

**STRATEGI PEMBINAAN KESISWAAN UNTUK
MENINGKATKAN MUTU KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL ROHMAH
MAN 2 KOTA MADIUN**

TESIS



Oleh:

ULFA ULINUHA

NIM 502190067

**PROGRAM MAGISTER
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2021**

**STRATEGI PEMBINAAN KESISWAAN UNTUK
MENINGKATKAN MUTU KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL ROHMAH
MAN 2 KOTA MADIUN**

TESIS

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo Sebagai Salah
Satu Syarat untuk Memenuhi Gelar Magister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh:

Ulfa Ulinuha

NIM 502190067

**PROGRAM MAGISTER
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Ulfa Ulinuha**, NIM 502190067, Program Magister Prodi **Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul "**Strategi Pembinaan Kesiswaan untuk Meningkatkan Mutu Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Rohmah Man 2 Kota Madiun**" ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 23 Maret 2021

Pembuat Pernyataan,

Ulfa Ulinuha
NIM502190067

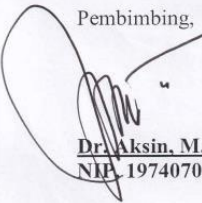


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Ulfa Ulinuha**, NIM 502190067 dengan judul: **“Strategi Pembinaan Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Rohmah Man 2 Kota Madiun”**, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munqashah* Tesis

Ponorogo, Maret 2021

Pembimbing,



Dr. Aksin, M.Ag.

NIP. 197407012005011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2519/SK/BAN-PT/Ak-SJURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Ulfa Ulinuha, NIM 502190067, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: "Strategi Pembinaan Kesiswaan untuk Meningkatkan Mutu Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Rohmah Man 2 Kota Madiun" telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munaqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Jumat, 9 April 2021 dan dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Tanda tangan	Tanggal
1.	Dr. Miftahul Huda, M. Ag NIP. 197605172002121002 Ketua Sidang		PO. 04 Juni 2021
2.	Dr. Abid Rohmanu, M. H. I NIP. 197602292008011008 Penguji Utama		PO. 04 Juni 2021
3.	Dr. Hj Rohmah Maulida, M. Ag NIP. 197711112005012003 Anggota Penguji		PO. 04 Juni 2021

Ponorogo, 04 Juni 2021
Direktur Pascasarjana,



Dr. Miftahul Huda, M. Ag
NIP. 197605172002121002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

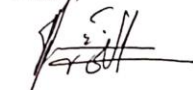
Nama : ULFA ULINUHA
NIM : 502190067
Fakultas : PASCASARJANA
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Judul Skripsi/Tesis : STRATEGI PEMBINAAN KESISWAAN UNTUK
MENINGKATKAN MUTU KARAKTER SANTRI DI
PONDOK PESANTREN DARUL ROHMAH MAN 2 KOTA
MADIUN

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sesmtinya.

Ponorogo, 08 Juni 2021

Penulis,



ULFA ULINUHA

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur atas segala rahmat, nikmat serta karunia Allah Swt, yang telah dilimpahkan kepada Peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul *Strategi Pembinaan Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Rohmah Man 2 Kota Madiun* yang membahas isu kajian tentang pembinaan kesiswaan dalam dunia pesantren yang maksimal hanya berlangsung selama 3 tahun. Pembinaan kesiswaan merupakan hal pokok dalam manajemen kesiswaan guna menumbuhkembangkan karakter positif santri yang tumbuh, berkembang dan diterapkan atas dasar kesadaran diri santri dalam kehidupan sehari-hari.

Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.) pada program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, bapak Rohmat dan ibu Umi Masrikah, serta suami tercinta bapak Aditya Firmansyah Roni atas pengertian dan do'anya. Terimakasih juga disampaikan kepada

bapak Dr. Aksin, M.Ag. sebagai pembimbing, yang telah mengarahkan dan memberikan masukan demi terselesaikannya penyusunan tesis sejak awal hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada ibu Gubernur Jawa Timur , Ibu Dra.Hj Khofifah Indar Parawansa, M.Si. yang telah memfasilitasi kepada kami guru madin dalam melanjutkan studi S2 dengan program Beasiswa MADIN, serta Rektor IAIN Ponorogo, Ibu Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. Direktur Pascasarjana bapak Dr. Miftahul Huda, M.Ag. dan Wakil Direktur bapak Nur Kolis, Ph.D. ketua Program Studi bapak Dr. Sugiyar M.Pd.I. beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan penyelesaian studi. Tak lupa pula, Peneliti ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Ponorogo dan perpustakaan, termasuk rekan-rekan sejawat MPI Madin IAIN Ponorogo 2019 yang menaruh perhatian dan bantuan kepada Peneliti sehingga selesainya tesis ini.

Akhirnya, Peneliti berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, menjadi amal jariyah penulis yang dinilai saleh di sisi Allah SWT, dan setiap kritik atas kekurangan tesis ini diharapkan muncul penlitian serupa yang memperdalam dan

mengembangkan wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi umat dan masyarakat, amiin.

Ponorogo, 25 Maret 2021

Penulis

Ulfa Ulinuha

NIM 502190067



STRATEGI PEMBINAAN KESISWAAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ROHMAH MAN 2 KOTA MADIUN

ABSTRAK

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan, lembaga pondok pesantren merupakan lingkungan yang selalu dibutuhkan untuk menjawab semua problematika yang ada di lingkungan masyarakat, serta untuk memenuhi kebutuhan keilmuan dalam bersosial terlebih untuk mengikis dan mengurangi dampak kenakalan remaja yang sedang marak. Permasalahan dalam lingkungan pendidikan ini, bisa dikendalikan dengan pembinaan yang baik dan benar dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun memiliki program pembinaan yang terfokus pada pemaksimalan pengembangan santri untuk peningkatan mutu karakter santri dengan serangkaian kegiatan didalamnya.

Penelitian ini bertujuan: 1) Menjelaskan proses perencanaan strategi pembinaan kesiswaan di Pondok

Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun. 2) Mengungkap implementasi strategi pembinaan kesiswaan untuk meningkatkan mutu karakter santri. 3) Mengidentifikasi evaluasi pelaksanaan strategi pembinaan kesiswaan di Pondok Pesantren Darul Rohman MAN 2 Kota Madiun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teori menurut tokoh Miles dan Huberman yang meliputi kegiatan Pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

Hasil Penelitian ini adalah : 1) perencanaan strategi pembinaan dilakukan oleh setiap awaltahun pembelajaran dan diikuti oleh pengelola asrama, pengasuh asrama, ustaz-ustazah serta musyrif-musyriyah dari pihak santri. Tahapan-tahapan perencanaan yang ada di Pondok Pesantren DarulRohmah adalah. a) analisis keadaan, b) menetapkan alternatif tujuan rencana, c) mengevaluasi tujuan rencana.d) erencanaan memilih tujuan dan rencana, (2) Pelaksanaan strategi pembinaan di Pondok Pesantren Darul Rohmah berjalan sesuai dengan rencana karena dalam kegiatan yang berlangsung diupayakan untuk selalu diawasi dan diperhatikan perilaku santri diasrama dan diluar asrama, sedangkan nilaikarakter

yang ditekankan di Pondok Pesantren Darul Rohmah adalah karakter empati, sehingga apapun kegiatan santri ataupun hukuman sekalipun didasarkan dengan empati itu sendiri. (3) Evaluasi pembinaan santri di Pondok Pesantren darul Rohmah dilakukan guna menambah dan mengurangi hal-hal yang dirasa perlu diadakan dan tidak diadakan. Sedang evaluasi sendiri di Pondok Pesantren Darul Rohmah diadakan setiap hari oleh penanggungjawab yaitu pengasuh asrama masing-masing. Faktor pendukung dalam proses pembinaan di asrama adalah sudah terbentuknya milieu atau lingkungan berkarakter. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan adalah belum adanya buku induk yang menjadi panduan pasti untuk pembinaan yang maksimal dilakukan oleh lembaga pendidikan selama 3 tahun.



STUDENT DEVELOPMENT STRATEGY TO IMPROVE THE QUALITY OF SANTRY CHARACTER IN DARUL ROHMAH MAN 2 MADIUN CITY

ABSTRACT

As a religious-based educational institution, Islamic boarding schools are an environment that is always needed to answer all the problems that exist in the community, as well as to meet the scientific needs in society. social especially to erode and reduce the impact of juvenile delinquency which is rampant. Problems in this educational environment can be controlled with good and correct guidance and in accordance with the needs of students. Darul Rohmah Islamic Boarding School MAN 2 Madiun City has a coaching program that focuses on maximizing the development of students to improve the quality of the character of students with a series of activities in it.

This study aims: 1) Describe the strategic planning process for student coaching at the Darul Rohmah Islamic Boarding School MAN 2 Madiun City. 2) Uncover the

implementation of student development strategies to improve the quality of the character of the students. 3) Identifying the evaluation of the implementation of student development strategies at the Darul Rohman Islamic Boarding School MAN 2 Madiun City.

This research uses a qualitative approach. Data collection procedures using interview techniques, observation and documentation. The data analysis used is the theory according to the figures of Miles and Huberman which includes the activities of data collection, data reduction, data presentation, and data inference.

The results of this study are: 1) planning of coaching strategies is carried out at the beginning of each learning year and is followed by the board manager, dormitory caretakers, ustaz-ustazah and musyrif-musyrifah from the students. The planning stages in Darul Rohmah Islamic Boarding School are: a) state analysis, b) establish alternative plan objectives, c) evaluate plan objectives. d) planning to choose goals and plans, (2) The implementation of the coaching strategy at Darul Rohmah Islamic Boarding School goes according to plan because in the activities that take place it is strived to always be supervised and pay attention to the behavior of students in the

dormitory and outside the dormitory, while the character values are emphasized in the Pondok Pesantren. Darul Rohmah Islamic boarding school is a character of empathy, so that whatever the students' activities or even punishment is based on empathy itself. (3) Evaluation of the development of santri at Darul Rohmah Islamic Boarding School is carried out in order to add and reduce things that are deemed necessary and not held. While the evaluation itself at Darul Rohmah Islamic Boarding School is held every day by the person in charge, namely the caretakers of each dormitory. The supporting factor in the coaching process in the dormitory is the formation of milio or a character environment. Meanwhile, the inhibiting factor in coaching is the absence of a master book which is a definite guide for maximum guidance carried out by educational institutions for 3 years.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR GRAFIK	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Metode Penelitian.....	9
F. Telaah Penelitian Terdahulu	16
G. Kerangka Teori dan Konsep	40
1. Pengantar manajemen kesiswaan dan pembinaan kesiswaan.....	40

2. Pendidikan karakter	31
a. hapan pendidikan karakter.....	34
b. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter.....	35
c. Strategi dalam pendidikan karakter.....	39
d. Sumber nilai pendidikan karakter dalam islam.....	41
H. Sistematika Penulisan.....	77

BAB II PROFIL PONDOK PESANTREN DARUL

ROHMAH MAN 2 KOTA MADIUN.....81

A. Profil Pondok Pesantren Darul Rohmah..... 81

B. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Rohmah..... 82

C. Faktor pendukung Pondok Pesantren Darul
Rohmah..... 84

1. Tenaga pengajar..... 84

2. Fasilitas sarana dan prasarana 88

D. Santri dan kepengasuhan 90

E. Kurikulum Pesantren Darul Rohmah 96

F. ProgramPesantren Darul Rohmah..... 97

G. Jadwal Kegiatan Harian Santri PP Darul
Rohmah..... 106

BAB III PERENCANAAN PEMBINAAN KESISWAAN

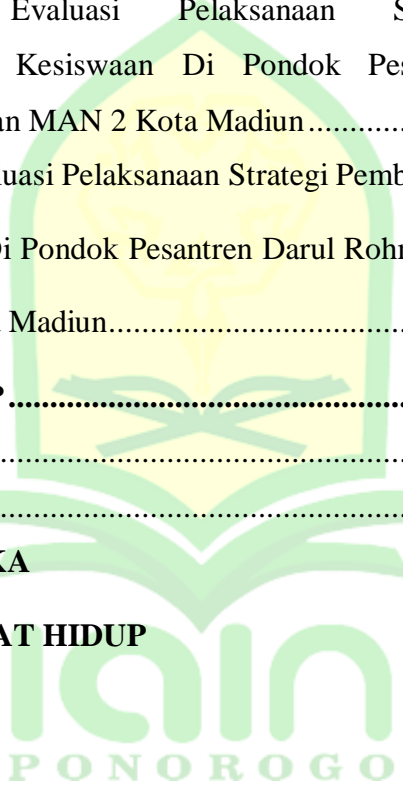
**DI PONDOK PESANTREN DARUL ROHMAH MAN
2 KOTA MADIUN..... 110**

A. Deskripsi Proses Perencanaan Strategi Pembinaan Kesiswaan di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun.....	111
B. Analisis Proses Perencanaan Pembinaan untuk Meningkatkan Mutu Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun	121

BAB IV IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBINAAN KESISWAAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ROHMAH MAN 2 KOTA MADIUN 130

A. Deskripsi Implementasi Strategi Pembinaan Kesiswaan untuk Meningkatkan Mutu Karakter Santri di Pondok Pesantren darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun	130
B. Analisis Implementasi Strategi pembinaan Kesiswaan untuk Meningkatkan Mutu Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun	146

BAB V EVALUASI PELAKSANAAN STRATEGI PEMBINAAN KESISWAAN DI PONDOK PESANTREN DARUL ROHMAH MAN 2 KOTA MADIUN.....	154
A. Deskripsi Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembinaan Kesiswaan Di Pondok Pesantren Darul Rohman MAN 2 Kota Madiun.....	154
B. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembinaan Kesiswaan Di Pondok Pesantren Darul Rohman MAN 2 Kota Madiun.....	162
BAB VI PENUTUP	165
A. Kesimpulan	165
B. Saran	169
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	alaman
1.1	Nilai-nilai Karakter dalam pendidikan Karakter	34
2.1	Ustaz dan Ustazah PP. Darul Rohmah	49
2.2	Pengelola PP. Darul Rohmah	53
2.3	Musyrif dan Musyrifah PP. Darul Rohmah Periode 2020-2021	54
2.4	Struktur kurikulum PP. Darul Rohmah	55
2.5	Program kegiatan wajib santri PP. Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun	57
2.6	Kegiatan tambahan santri PP Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun	59
2.7	Klasifikasi Jadwal Kegiatan Santri di PP. Darul Rohmah	61

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Uraian	Halaman
2.1	Jumlah Santri PP. Darul Rohmah	52



DAFTAR GAMBAR

ambar	Uraian	Halaman
2.1	Strategi pendidikan karakter	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01	Pedoman wawancara
Lampiran 02	Pedoman Observasi
Lampiran 03	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 04	Transkrip wawancara
Lampiran 05	Transkrip wawancara
Lampiran 06	Transkrip wawancara
Lampiran 07	Transkrip Wawancara
Lampiran 08	Transkrip wawancara
Lampiran 09	Transkrip Observasi
Lampiran 10	Transkrip dokumentasi
Lampiran 11	Display data
Lampiran 12	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia remaja merupakan usia rawan yang selalu memiliki gejala yang sangat besar terhadap apa yang mereka inginkan. Dan merasa bahwa sesuatu yang mereka inginkan adalah sesuatu yang harus mereka wujudkan. Dalam masa perkembangan ini, akan berada di tahap rawan kebobrokan moral, apabila terlena dari sebuah pengawasan dan bimbingan yang mengakibatkan timbulnya kenakalan-kenakalan remaja seperti pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak, kekerasan terhadap teman atau *bullying*, pornografi, dan penyalahgunaan obat-obatan. Kenakalan remaja juga diwarnai dengan anak-anak yang tidak jujur dalam ujian, terlambat datang kesekolah, tidak menghormati guru, bolos jam pelajaran

atau bolos sekolah, semua itu akan menjadi benih-benih timbulnya kenakalan-kenakalan lainnya yang memiliki dampak lebih serius kedepannya apabila tidak mendapat pembinaan yang tepat.

Membicarakan itu semua berarti saat ini kita sedang digelisahkan oleh hiruk pikuknya krisis moral yang ada di negara kita, terlebih pada generasi-generasi penerus bangsa. Permasalahan karakter ini, bukan lagi sesuatu yang asing untuk kita dengar dan sudah menjadi kegelisahan kita bersama pada saat ini, dalam dunia pendidikan saat ini telah dimasukan muatan pendidikan karakter dalam sebuah pembelajaran dengan harapan bahwa generasi bangsa akan jauh lebih baik kedepannya. Namun tentunya keberhasilan harapan tersebut, tidak terlepas dari sebuah pembinaan yang dilakukan oleh pelaksana pendidikan.

Adapun kegiatan pembinaan, merupakan sebuah kegiatan diluar jam tatap muka kelas guna mengusahakan peserta didik untuk bertumbuh kembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹Salah satu tujuan pembinaan kesiswaan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasioal Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan Bab I Pasal I berbunyi, memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.²

Salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan pendidikan karakter adalah di Pondok Pesantren Darul Rohmah

¹Abu Muslim “*Pembinaan Kesiswaan Berbasis Sastra Religi di MAN Palu*” *Penelitian Deskriptif online 5 No.1 (2017)*,7 diakses pada 12 oktober 2020 <https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/article/view/167/135>

²“Peraturan Menteri Pendidikan Nasioal Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 (2-3) diakses pada 5 November 2020 <https://asefts63.wordpress.com/tag/permendiknas-no-39-tahun-2008/>

MAN 2 Kota Madiun, lembaga ini merupakan sebuah lembaga yang berdiri di dalam lembaga formal yaitu MAN 2 Kota Madiun itu sendiri, yang menurut data merupakan sebuah lembaga yang memiliki pesantren pertama kali se-karisidenan madiun yang kemudian diikuti oleh MAN 2 Ponorogo. Pondok Pesantren Darul Rohmah ini dirintis pada awal 2010 berangkat dari keprihatinan banyaknya siswa yang bertempat tinggal di asrama waktu itu yang belum memanfaatkan waktunya untuk kegiatan keagamaan ataupun lainnya yang mendukung. Sehingga, dimulailah inisiatif dengan memunculkan kegiatan kajian pagi dan sore untuk siswa-siswi yang berada di asrama dan berkembang sampai sekarang, di pesantren ini terdapat beberapa kegiatan yang harus diikuti semua peserta didik yaitu kegiatan dari mereka bangun tidur dari melakukan jamaah sholat subuh sampai belajar mandiri atau mereka hendak istirahat malam. Adapun

tujuan serangkaian pembinaan kesiswaan tersebut adalah untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik melalui kegiatan pembimbingan, pembelajaran, dan pelatihan dalam rangka memperluas pengetahuan, ketrampilan, dan mengintegrasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam penjajakan awal Peneliti menemui salah satu informan yaitu pengurus asrama dan ustadzah di kelas diniyah malam, beliau mengatakan bahwa selama proses kegiatan, pengurus asrama tidak menemui masalah yang berarti, tetapi bukan berarti tanpa masalah. Masalah-masalah yang seringkali menjadi bumerang diantaranya sebagian dari peserta didik tidak begitu antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan asrama, sebagian dari mereka tidak mengikuti kegiatan dengan alasan ada tugas tambahan dari sekolah pagi, ada les tambahan, ada ekstra pada jam malam dan ada juga yang memang sengaja

tanpa keterangan. Namun disisi lain, anak asrama memang cenderung mendapat kepercayaan lebih dari sekolah pagi dikarenakan peserta didik asrama dirasa sigap, tanggap dan mampu untuk menerima tanggungjawab yang diberikan, baik tanggung jawab bagian intra maupun ekstra sekolah, tentunya hal itu di dorong oleh sesuatu yang belum Peneliti ketahui sehingga mendorong Peneliti untuk mendalami dan mencari data di Pondok Pesantren Darul Rohmah ini.

Dari paparan di atas kita ketahui bahwasanya dalam Pondok Pesantren Darul Rohmah sudah terdapat beberapa kegiatan pembinaan kesiswaan yang mendukung, akan tetapi ada beberapa problem selama pelaksanaan pembinaan tersebut dan ada keistimewaan pada santri-santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Rohmah. Untuk itu Peneliti ingin menggali bagaimana pelaksanaan pembinaan yang sudah berlangsung dan lebih mendalaminya, dengan mengangkat judul "*Strategi*

Pembinaan Kesiswaan untuk Meningkatkan Mutu Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka Peneliti ingin fokus pada tiga pembahasan, diantaranya:

1. Bagaimana proses perencanaan strategi pembinaan kesiswaan di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun?
2. Bagaimana implementasi strategi pembinaan kesiswaan untuk meningkatkan mutu karakter santri?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan strategi pembinaan kesiswaan di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memaparkan pelaksanaan perencanaan strategi pembinaan kesiswaan di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun,
2. Mengungkap proses implementasi strategi pembinaan kesiswaan untuk meningkatkan mutu karakter santri Pondok Pesantren Darul Rohman MAN 2 Kota Madiun,
3. Mengidentifikasi evaluasi pelaksanaan strategi pembinaan kesiswaan di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis Penelitian ini diharapkan dapat menemukan strategi pembinaan kesiswaan yang diterapkan

dalam upaya untuk meningkatkan mutu karakter santri di Pondok pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun.

Secara praktis Penelitian ini bermanfaat untuk *Pertama* Peneliti, dalam rangka menambah wawasan, pengalaman, dan pemikiran serta dapat memecahkan suatu masalah dalam Penelitian, *Kedua* untuk lembaga, Peneliti berharap Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam melaksanakan manajemen kesiswaan pada ranah pembinaan kesiswaan. *Ketiga* untuk pembaca, Peneliti berharap adanya penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan pembaca tentang manajemen kesiswaan dalam ranahpembinaan kesiswaan untuk meningkatkan mutu karakter santri.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berbentuk deskriptif yakni

brupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³ Instrumen kunci dalam Penelitian ini adalah latar alamiah, yang mana analisis data akan dilakukan secara induktif yaitu dengan menguraikan contoh-contoh kongkrit yang terjadi dilapangan, kemudian dirumuskan menjadi sebuah kesimpulan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi penelitian yang akan mengungkapkan, memaparkan dan menggali informasi tentang pelaksanaan strategi pembinaan kesiswaan di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena memiliki karakteristik data yang dinyatakan sewajarnya

³ Robert C. Bogdan & S.J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods* (New York: John Wiley, 1975), 5.

tanpa mengada-ada atau sebagaimana adanya dan tidak mengubah angka maupun simbol yang ada pada data.⁴

3. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak meluas maka perlu adanya pembatasan dalam penelitian. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti Peneliti strategi pembinaan kesiswaan untuk meningkatkan mutu karakter santri di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun.

4. Sumber dan jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data berupa kata-kata, tindakan, sumber tertulis, dan statistik.⁵ *Petama*, kata-kata. Kata-kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata dari orang yang ditemui atau orang-orang yang diwawancarai,

⁴Hadari Nawawi dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*(Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996),174.

⁵Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984), 47.

yaitu bapak Imron Rosidi dan bapak Chalim selaku pengelola pondok pesantren, ustadzah Rulli dan ustadz Faza selaku pengasuh dan pengajar pengajian malam di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun.

Kedua, Tindakan. Yang dimaksud dengan tindakan adalah tindakanyang dilakukan orang-orang yang diamati,yaitu: pengelola program pembinaan kesiswaan, dan kegiatan pembinaan kesiswaan yang dapat meningkatkan mutu karakter santri di Podok pesantren Darul Rohmah.

Ketiga, Sumber tertulis. Meskipun sumber tertulis bukan merupakan sumber data utama dalam Penelitian ini, tetapi sumber tertulis dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam Penelitian ini. Sumber tertulis dalam Penelitian ini adalah dokumen program pembinaan, dokumen penerapan pembinaan dan lain sebagainya.

Keempat, data statistik. Data statistik dalam Penelitian ini merupakan data statistik yang telah tersedia akan dijadikan Peneliti sebagai sumber data tambahan, sebagai contoh data statistik santri dalam pembinaan kesiswaan di Pondok Pesantren Darul Rohmah.

5. Metode pengumpulan data

Beberapa metode yang digunakan Peneliti untuk memperoleh data, baik data dari studi literatur maupun dari data empiris. Dalam studi literatur Peneliti menggunakan buku, karya ilmiah, dan dokumen sebagai acuan dan alat ukur Penelitian lapangan. Adapun data empiris, Peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara terstruktur proses pelaksanaan pembinaan kesiswaan di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun,

observasi ini dilakukan secara langsung kelapangan untuk mengamati dan mendapatkan data yang berkaitan dengan Penelitian. Adapun kegiatan-kegiatan yang diobservasi adalah kegiatan strategi pembinaan kesiswaan dari proses perencanaan, implementasi pembinaan sampai tahap hasil pembinaan kesiswaan untuk meningkatkan mutu karakter santri di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun. Obyek yang diobservasi adalah pengasuh, ustadz-ustadzah, dan santri. Data hasil observasi akan dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai kebutuhan data Penelitian, sehingga dapat dicantumkan dalam laporan Penelitian.

b. Wawancara

Proses wawancara yang dilakukan oleh Peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, yang mana wawancara dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada informan untuk menjawab secara tidak terikat. Wawancara ini dilakukan

dengan purposive sampling, adapun orang-orang yang mejadi informan dalam Penelitian ini, yaitu:

Pengasuh Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun dengan target data: proses perencanaan strategi pembinaan kesiswaan untuk meningkatkan mutu karakter, serta langkah-langkah perencanaan strategi pembinaan kesiswaan untuk peningkatan mutu karakter. Pengurus Pesantren Darul Rohmah dengan target data: kegiatan selama proses pengimplementasian strategi pembinaan kesiswaan khususnya dalam peningkatan mutu karakter peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembinaan. Para asatidz/ah Pondok Pesantren Darul Rohmah dengan target data hasil pelaksanaan strategi pembinaan kesiswaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembinaan.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan Peneliti untuk memperoleh beberapa keterangan, data dan dokumen yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun dalam aspek perencanaan serta evaluasi dalam pelaksanaan pembinaan kesiswaan. Adapun jenis dokumentasinya dapat berupa profil serta perangkat kerja pembinaan santri dan gambaran umum Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun. Teknik ini perlu dilakukan oleh Peneliti dengan alasan: untuk menghemat efisiensi waktu karena dokumen serta rekaman merupakan sumber data yang selalu tersedia dan efisien, data yang didapat dari rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil keakuratannya dalam merefleksikan masa lampau dan dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan yang berarti, merupakan sumber informasi yang kaya, dan

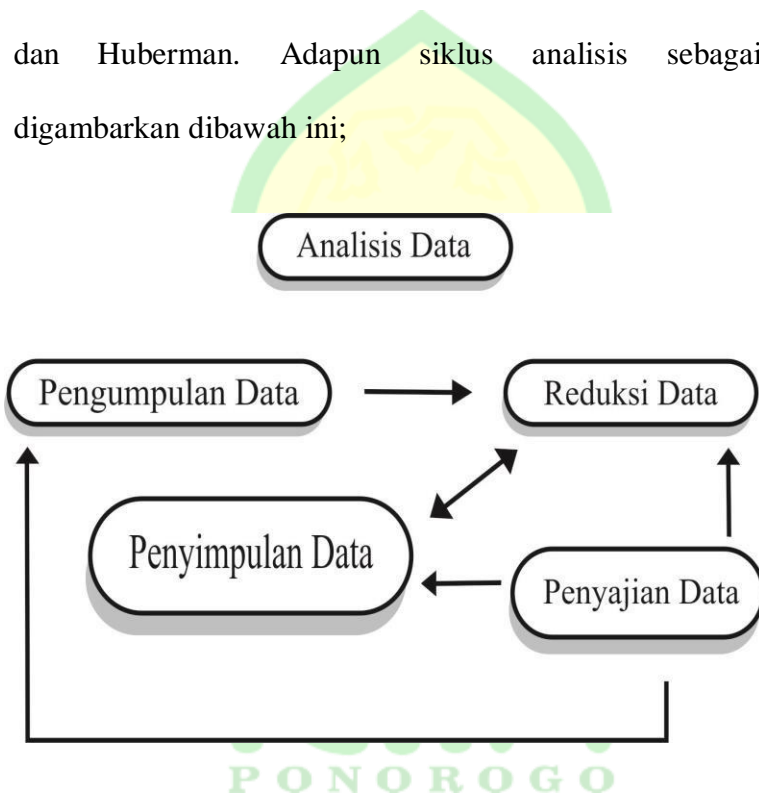
merupakan sumber data yang legal dan dapat memenuhi akuntabilitas. Adapun data dokumentasi yang dimaksud adalah wawancara, foto dan dokumen penting lainnya.⁶

6. Teknis analisis data

Setelah semua data terkumpul dan informasi dirasa cukup, kemudian data dianalisis dan disusun menjadi sebuah laporan. Dalam Penelitian ini Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengolah data yang diperoleh dari penelitian serta memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh dalam suatu kebulatan kata-kata yang utuh sehingga dapat menggunakan objek penelitian saat penelitian dilakukan. Adapun teknik analisis data yaitu data yang telah dikumpulkan baik berupa kata-kata, gambar, dan bukan termasuk angka-angka, jadi laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data

⁶Ibid., 229.

yang memberikan gambaran penyajian laporan penelitian.⁷ Teknik analisis data untuk masalah yang akan diteliti Peneliti menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Adapun siklus analisis sebagaimana digambarkan dibawah ini;



⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), 7.

Adapun penjelasan langkah-langkah analisis yang dimaksud sebagaimana beriku:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan ini berwujud kata-kata yang dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi.⁸ Pengumpulan data ini terkait dengan masalah perencanaan strategi pembinaan kesiswaan, implementasinya serta hasil pelaksanaan pembinaan kesiswaan di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal penting, memfokuskan pada data yang dicari sesuai tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan lebih

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2005)92

jelas dan mempermudah Peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta guna memisahkan data yang sesuai dan tidak sesuai pada data yang dicari.⁹

Data yang dipilih Peneliti adalah data dari hasil observasi dan wawancara. Seperti data observasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hasil yang dilakukan oleh pihak pesantren, semua data dipilih sesuai dengan masalah penelitian agar data dapat digunakan. Data wawancara juga Peneliti pilih berdasarkan keterkaitan dengan masalah yang hendak diteliti., seperti hasil wawancara mengenai perencanaan sampai implementasi strategi pembinaan, semua data direduksi dan disesuaikan dengan masalah penelitian dan dicari yang paling mendekati dan berkaitan dengan masalah.

⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*(Bandung: Alfabeta,2016),247.

c. Penyajian data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan display data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay sebuah data maka akan mempermudah untuk memahami hasil dari data yang diperoleh dan merencanakan pengumpulan data selanjutnya berdasarkan data yang telah dipahami.¹⁰

Data yang Peneliti sajikan adalah data yang telah dikumpulkan kemudian dipilih atau direduksi dan disajikan sesuai dengan data yang berkaitan dengan masalah Penelitian, dari hasil pemilihan data ini dapat disajikan seperti penyusunan perencanaan pembinaan, pelaksanaannya, bimbingan serta pengawasan dan seterusnya.

¹⁰*Ibid*, 249.

d. Penyimpulan Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada, temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang awalnya belum jelas dan setelah melakukan penelitian menemukan sebuah kejelasan. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang hendak dipecahkan namun jika kesimpulan berbeda dengan rumusan masalah awal maka itu adalah sesuatu yang wajar dalam penelitian kualitatif, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring Peneliti melakukan Penelitian di lapangan.¹¹ Sehingga dalam rangkaian semua proses maka didapatkan analisis yang mendalam mengenai strategi pembinaan kesiswaan untuk meningkatkan mutu karakter santri di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun.

¹¹*Ibid*,252-253.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

a. Keikutsertaan yang diperpanjang.

Dalam konteks penelitian kualitatif, Peneliti merupakan instrumen kunci. Artinya keikutsertaan Peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan Peneliti di lapangan Penelitian.

Di lokasi Penelitian yaitu Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun, Peneliti ikut masuk di tengah-tengah warga mulai bulan agustus 2020 dan diperpanjang September 2020 sampai tanggal bulan Desember 2020.

b. Pengamatan yang Tekun.

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

terkait tentang kegiatan proses perencanaan strategi pembinaan, pengimplementasian strategi pembinaan kesiswaan untuk meningkatkan mutu karakter santri, dan proses evaluasi hasil pelaksanaan strategi pembinaan kesiswaan di Pondok Pesantren Darul Rohman MAN 2 Kota Madiun.

Jika Peneliti melakukan ketekunan pengamatan berarti Peneliti melakukan pendalaman dalam Penelitian. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan Peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang menonjol yang ada hubungannya dengan kegiatan pembinaan kesiswaan untuk meningkatkan mutu karakter santri di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun, kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak

salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

c. Triangulasi.

Dalam konteks penelitian ini, perlu adanya melakukan pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan hal-hal diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding data yang ditemukan/ yang digunakan. Ada tiga teknik triangulasi yang digunakan dalam sebuah Penelitian, diantaranya triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi penyidik. *Pertama*, triangulasi dengan sumber, yakni Peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kebenaran informasi yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. *Kedua*, triangulasi dengan metode, yakni Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan fakta hasil wawancara. *Ketiga*, triangulasi dengan penyidik, yakni Peneliti membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan

berbagai pendapat dan pandangan serta hasil penelitian orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.

d. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi.

Teknik ini dilakukan Peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Adapun penerapannya dalam konteks penelitian ini adalah membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

e. Kecukupan Referensial.

Kecukupan referensial dalam proses penelitian ini adalah dengan menggunakan *camera* dan *handphone* sebagai alat perekam yang dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Adapun penerapannya dalam konteks Penelitian ini adalah

membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen terkait.

f. Tahapan Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan di penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah *pertama*, tahap pra- lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, melakukan penjajagan dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi dari informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian. Tahap ini dilakukan bulan Juli sampai Agustus 2020, *kedua*, Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan melakukan persiapan diri, memasuki lapangan dan ikut berperanserta sambil

mengumpulkan data. Tahap ini dilakukan bulan September 2020. *Ketiga*, Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data. Tahap ini dilakukan bulan Oktober sampai November 2020. *Keempat*, Tahap penulisan laporan yaitu bulan Desember sampai Januari 2021.

8. Telaah Penelitian Terdahulu

Untuk menghindarkan dari plagiasi atau penyalahgunaan penelitian yang sudah ada, maka Peneliti mendeskripsikan beberapa karya yang relevan dengan judul penelitian ini, *Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Furqon dengan judul *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam pembentukan Karakter santri di Pondok Pesantren Aspik*

*Kembangan Kaliwungu Kendal Semarang 2016.*¹²Dalam Penelitian ini, Muhammad Furqon memiliki 2 permasalahan diantaranya: 1) bagaimana manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu kendal? 2) bagaimana Implikasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu kendal?, adapun tujuan Penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu kendal, 2) untuk mengetahui dan menganalisis implikasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal.

Teori yang digunakan oleh Peneliti untuk memecahkan rumusan masalah pertama, Peneliti memaparkan beberapa

¹² Muhammad Furqon, “skripsi Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam pembentukan Karakter santri di Pondok pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal” (Semarang:2016.)

pengertian manajemen kesiswaan, beserta tujuan, fungsi, dan ruang lingkup dari manajemen kesiswaan itu sendiri. Peneliti juga memaparkan karakter santri meliputi pengertian, tujuan, dan nilai-nilai karakter santri sebagai landasan untuk menjawab rumusan masalah kedua.

Dari pemaparan Peneliti, penelitian ini menghasilkan bahwa *Pertama*, manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dilakukan dengan merencanakan program jangka pendek, tahunan maupun jangka panjang, kemudian mengorganisasikan dengan membuat *Job discription* terhadap program-program santri, program tersebut kemudian diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan dan pembelajaran serta tradisi pesantren yang mengedepankan akhlakul karimah, dan selama proses tersebut hasil kinerja diawasi dan dilakukan penilaian serta refleksi kinerja. *Kedua*, implikasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter

santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal terletak pada proses pembentukan karakter santri melalui kegiatan mengkaji kitab kuning, serta budaya santri yang berkembang seperti menjunjung tinggi budaya ta'dzim, belajar bersama, dan kegiatan masak bersama. Dalam kegiatan tersebut diarahkan pada ahlakul karimah yang telah direncanakan dan diorganisasi secara sistematis, sehingga akan tercipta karakter santri yang tidak hanya mengetahui sebatas pengetahuan agama tetapi menerapkannya dengan kesadaran pribadi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Alifah Luthfi Aliwardani, dengan judul *Manajemen Pembinaan Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat Siswa di SMA Muhammadiyah I Klaten.2017*.¹³ Dalam Penelitian ini Alifah Luthfi Aliwardani

¹³, Alifah Luthfi Aliwardani “skripsi Manajemen Pembinaan Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat Siswa di SMA Muhammadiyah I Klaten” (yogyakarta:2017.)

mengangkat rumusan masalah bagaimana manajemen perencanaan dan pelaksanaan pembinaan kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa di SMA Muhammadiyah I Klaten?, adapun tujuannya untuk mengetahui manajemen perencanaan dan pelaksanaan pembinaan kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa di SMA Muhammadiyah I Klaten.

Teori yang digunakan Peneliti sebagian acuan pemecahan permasalahan adalah Peneliti mengkaji manajemen pembinaan kesiswaan, berikut tujuan, fungsi dan ruang lingkup manajemen pembinaan kesiswaan beserta pelaksanaannya. Peneliti juga menggunakan teori tentang bakat, cara mengenali bakat dan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat.

Dari Penelitian tersebut, Peneliti menghasilkan data bahwa pelaksanaan pembinaan kesiswaan untuk pengembangan bakat siswa di SMA Muhammadiyah I Klaten dimulai dengan hasil terhadap program kegiatan ekstrakurikuler yang telah berjalan

selama satu tahun kemudian dilanjutkan dengan perencanaan program di awal tahun pembelajaran, kepala sekolah juga memberi tanggung jawab kepada wali kelas untuk memantau perkembangan siswa di setiap kelas. Pengembangan bakat di SMA Muhammadiyah I Klaten dilakukan melalui beberapa ekstrakurikuler yang ada seperti KIR, basket, Futsal, Renang, Qiroah, PMR, tapak suci, dan paskibraka serta tahfidz qur'an. Pelayanan pengembangan bakat yang lain juga dilakukan seperti pembagian kelas sesuai dengan kemampuan baik dari segi tahfidz , reguler, maupun kelas BIO (bakat istimewa olahraga) dan berbagai kegiatan yang lainnya.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh NafiatuRohmawati dengan judul *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Peserta Didik (studi kasus MAN 2*

Kota Madiun)2019.¹⁴Dalam Penelitian ini, Nafiatur Rahmawati mengangkat tiga rumusan masalah yaitu bagaimana rekrutmen kesiswaan dalam meningkatkan keterampilan vokasional peserta didik di MAN 2 Kota Madiun?, bagaimana penempatan kesiswaan dalam meningkatkan keterampilan vokasional peserta didik di MAN 2 Kota Madiun?, dan Bagaimana Pelatihan dan pengembangan kesiswaan dalam meningkatkan keterampilan vokasional di MAN 2 Kota Madiun? Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah untuk melakukan analisis kritis mengenai rekrutmen kesiswaan dalam meningkatkan vokasional peserta didik di MAN 2 Kota Madiun, untuk melakukan analisis kritis mengenai penempatan kesiswaan dalam meningkatkan vokasional peserta didik di MAN 2 Kota Madiun, dan untuk melakukan analisis kritis mengenai

¹⁴NafiaturRohmawati. Tesis Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan ketrampilan Vokasional Peserta Didik (studi kasus MAN 2 Kota Madiun) 2019.

pelatihan dan pengembangan kesiswaan dalam meningkatkan keterampilan vokasional di MAN 2 Kota Madiun.

Teori yang digunakan Peneliti untuk menjawab kegelisahannya, Peneliti mengacu pada teori manajemen kesiswaan, ruang lingkup, prinsip dan fungsinya. Serta kecakapan vokasional meliputi jenis, tujuan dan prinsipnya serta strategi dalam meningkatkan mental vokasionalnya.

Dari Penelitian tersebut Peneliti mengasilkan temuan bahwa *Pertama*, Proses rekrutmen peserta didik baru menggunakan pendekatan *active recruit*. Activee recruit dilakukan dengan *walk ins*: calon peserta didik datang kemadrasah dan mendaftar, dan *Write ins*:calon peserta didik baru beserta orang tua menulis formulir pendaftaran. *Kedua*: penempatan peserta didik di MAN 2 Kota Madiun dilaksanakan berdasarkan seleksi/tes. Penempatan kesiswaan dengan didasarkan pada sistem kelas yaitu *Achivement*

grouping, aptitude grouping, attention or interest grouping, dan intelegent grouping. Ketiga, pelatihan dan pengembangan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan vokasional antara lain dengan menggunakan model pembelajaran berbasis praktik dan diimbangi dengan melakukan hubungan kerja sama dengan tempat kerja atau tempat pelatihan.

Ketempat, Penelitian Mukhamad Musyafiudin dengan judul *Implementasi Strategik dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran (studi Kasus di MAN 2 Kota Madiun 2018)*.¹⁵ Dalam Penelitian ini Peneliti mengangkat 3 rumusan masalah, yaitu: kegiatan strategik apa yang dilakukan oleh kepada madrasah dalam peningkatankualitas pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun?, Kegiatan strategis apa yang dilakukan oleh Waka Ur. Kurikulum dalam Peningkatan kualitas

¹⁵Mukhamadtesis Musyafiudin “Implementasi strategik dalam peningkatan Kualitas pembelajaran (studi Kasus di MAN 2 Kota Madiun 2018)”.

pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun?, dan kegiatan strategik apa yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun. Adapun tujuan Penelitian ini adalah untuk menjelaskan makna dari kegiatan strategik yang dilakukan oleh kepada madrasah (*Corporate Strategy*) dalam peningkatankualitas pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun, untuk menjelaskan makna dari Kegiatan strategis apa yang dilakukan oleh Waka Ur. Kurikulum sebagai kepala unit (*Strategy Business Unit /SBU*) dalam Peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun, dan untuk menjelaskan makna dari kegiatan strategik apa yang dilakukan oleh guru sebagai fungsional (*fungsional strategy*) dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun.

Teori yang digunakan Peneliti sebagai acuan pemecahan permasalahan adalah perencanaan strategik, beserta langkah-langkah dan implementasi perencanaan strategik dan hasilnya.

Peneliti juga menggunakan teori tentang kualitas suatu pembelajaran, proses, faktor dan perencanaan dalam penguatan sistem pembelajaran juga perencanaan dalam peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

Dari Penelitian tersebut Peneliti memperoleh data sebagai berikut; *Pertama*, Kegiatan strategik yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam peningkatan kualitas pembelajaran dengan menyusun Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang didahului dengan hasil diri madrasah (EDM). Lalu menghidupkan organisasi dengan mengeluarkan surat keputusan penanggungjawab semua program, membaca isu strategi berupa persiapan menghadapi era revolusi industri 4.0.lalu mengarahkan semua *stakeholder* madrasah membangun keunggulan bersaing melalui strategi *competitive Advantage*. *Kedua*, Kegiatan strategik yang dilakukan oleh Waka Ur.Kurikulum yaitu menyusun kurikulum madrasah

dengan memenuhi standar nasional, membentuk keunggulan lembaga melalui strategi *distinctive competence* yaitu mengasah keahlian dan potensi unik masing-masing siswa melalui program pembelajaran dikelas model, cerdas istimewa (CI), bakat Istimewa (BI) dan program keterampilan otomotif, tata busana, elektro, menyediakan seorang konsultan bidang teknologi informasi. *Ketiga*, Kegiatan strategik yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu menyusun perangkat pembelajaran, menyampaikan materi dengan berbagai strategi seperti inkuiri maupun ekspositori, mengasah penalaran tingkat tinggi melalui HOTS (*High Order Thinking Skill*), memotivasi siswa akan nilai integritas dan perilaku baik melalui ketakwaan kepada Allah Swt.

Dari beberapa Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam Penelitian yang akan dibahas Peneliti yaitu tentang

manajemen kesiswaan dan pembinaan kesiswaan, namun perbedaan dengan Penelitian tesis Peneliti dengan beberapa Penelitian tersebut adalah Peneliti lebih fokus pada pembinaan kesiswaan dan untuk pembentukan karakter pada diri peserta didik. dan juga Peneliti mengambil fokus Penelitian yang sama namun Penelitian yang dilakukan Peneliti merupakan Penelitian pertama di tempat atau fokus Penelitian dari Penelitian- Penelitian tersebut.

9. Kerangka Teori dan Konsep

1. Pengantar Manajemen Kesiswaan dan Pembinaan Kesiswaan

Manajemen kesiswaan memiliki definisi sebagai proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik di sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan, pembinaan selama siswa berada di sekolah sampai siswa menyelesaikan

pendidikan melalui suasana pembelajaran yang kondusif dalam sebuah pembelajaran dengan kata lain manajemen pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

Adapun alur manajemen kesiswaan dapat sebagaimana berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah usaha sadar berupa proses yang tersusum secara sistematis dalam membuat keputusan tentang aktifitas dan tujuan oleh yang akan dicapai oleh sebuah golongan tertentu pada masa yang akan datang.

Berkaitan dengan tersebut, dalam buku manajemen sumber daya pendidikan (MSDP) karya Yeti Hariyati dan Mumuh Muhsin menyatakan, proses perencanaan oleh

Bateman dan Snell terbagi menjadi beberapa tahap sebagaimana berikut:

- 1) Analisis keadaan (*situational analysis*). Pada tahap ini, seorang peencana mencoba untuk mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menyimpulkan semua informasi yang relevan dengan isu-isu perencanaan yang masih menjadi pertanyaan.
- 2) Menetapkan alternatif tujuan rencana (*alternative goals dan plans*). Pada tahap ini proses perencanaan harus membuat daftar alternatif umum dari tujuan yang hendak dicapai dan rencana kerja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Mengevaluasi tujuan rencana (*goal and plan evaluation*). Pengambilan keputusan harus mempertimbangkan keuntungan, kerugian, dan dampak yang mungkin timbul dari alternatif tujuan dan rencana yang ada.

4) Perencanaan memilih tujuan dan rencana (*goal and plan selection*). Pada titik ini, seorang perencana berada dalam posisi untuk memilih alternatif tujuan dan rencana yang paling memungkinkan dapat mencapai harapan yang akan dicapai.

b. Pelaksanaan (*Implementation*)

Rencana kerja beserta tujuan yang sudah ditentukan harus dilaksanakan, adapun pelaksanaan tersebut terdiri atas 5 tahapan diantaranya: penerimaan siswa, pembinaan siswa, evaluasi hasil dan dampak.

c. Pengawasan (*monitor and control*)

Adapun tahap terakhir yaitu, segala rencana dan tujuan yang telah ditetapkan harus ada sebuah pengawasan yang ketat dengan tujuan agar pelaksanaan berjalan dengan lancar dan

tidak ada penyimpangan yang mengakibatkan tidak tercapainya harapan yang dikehendaki.¹⁶

Dalam hal ini, Peneliti akan fokus pada tahap pembinaan kesiswaan dengan berpondasi pada alur aktifitas manajemen kesiswaan diatas. Adapun sebuah lembaga merupakan sebagai tempat atau wadah untuk mengembangkan kemampuan atau potensi dari peserta didik, baik kemampuan akademik maupun kemampuan nonakademik. Dalam pencapaian pengembangan dapat terwujud dengan adanya sebuah pembinaan yang langsung ditujukan kepada peserta didik. Pembinaan kesiswaan sendiri merupakan sebuah upaya lembaga sekolah yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan diluar jam kelas yang bertujuan untuk mengusahakan peserta

¹⁶Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 83-85.

didik bertumbuh kembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁷

Adapun tujuan pembinaan kesiswaan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan bab I Pasal I berbunyi :

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreatifitas.
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional.
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat,

¹⁷Abu Muslim, *Pembinaan Kesiswaan Berbasis Sastra Religi di MAN Palu*(*Jurnal Pusaka*, Vol. 5, No.1, 2017),7.

d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga negara masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).¹⁸

Sedangkan menurut Wahdjosumidjo Pembinaan kesiswaan memiliki beberapa tujuan, diantaranya: (1) mengusahakan agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. (2) Meningkatkan peran serta inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina sekolah sebagai Wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional. (3) Menumbuhkan daya tangkap pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dalam lingkungan sekolah. (4) Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni. (5) Menumbuhkan sikap berbangsa dan

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008, 2-3

bernegara (6) Meneruskan dan mengembangkan jiwa semangat nilai-nilai UUD 1945, (7) meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.¹⁹

Dari beberapa tujuan di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam sebuah pembinaan tidak hanya terfokus pada kepintaran atau kemampuan akademik saja, melainkan sebuah proses untuk mengoptimalkan seorang pribadi yang tangguh, terbina, sigap dan tanggap baik pada diri sendiri, orang lain maupun kepada bangsa dan negara. Peserta didik merupakan sebuah sistem pendidikan yang harus terus dikembangkan dan diperhatikan dari potensinya, kemampuannya, karakter dan kebutuhannya serta masalah yang mereka hadapi selama proses belajar mengajar. Dengan adanya pembinaan kesiswaan maka dapat menyiapkan potensi siswa dan

¹⁹Oscar Gare Fufido “Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar” *Jurnal Administrasi Pendidikan* Onlie I nomor I Oktober (2013), 445 dikses pada 12 november 2020, <https://fdokumen.com/document/analisis-kegiatan-ekstrakurikuler-apresiasi-bahasa-.html>

menjadi wadah untuk mengembangkan bakat peserta didik yang terbuka dan fleksibel terlebih memiliki jiwa kepemimpinan yang peka terhadap keadaan sekitar.

Dalam sebuah pembinaan terdapat beberapa nilai yang harus diintegrasikan selama proses pelaksanaannya, dikarenakan pembinaan kesiswaan adalah suatu proses yang sangat penting dalam sebuah pendidikan. Maka, ada beberapa point yang harus tercakup dalam proses pembinaan kesiswaan, yang mana tercover dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 Bab I Pasal 3 meliputi sebagai berikut:

- a. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- b. Budi pekerti luhur atau akhlak mulia.
- c. Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara.
- d. Prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat.

- e. Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan, dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural.
- f. Kreatifitas, keterampilan, dan kewirausahaan.
- g. Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi.
- h. Sastra dan budaya.
- i. Teknologi informasi dan komunikasi.
- j. Komunikasi dalam bahasa Inggris.²⁰

Pembinaan Kesiswaan dalam implementasinya memiliki beberapa poin penting yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Pengaturan kehadiran peserta didik

Kehadiran peserta didik kata lainya adalah presensi siswa, sedangkan ketidakhadiran peserta didik disebut absensi

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008, 3

siswa di lingkungan sekolah. Imron mengartikan kehadiran peserta didik adalah kehadiran dan partisipasi/keikutsertaan peserta didik baik secara rohani maupun jasmai pada aktifitas jam efektif sekolah. Adapun ketidakhadiran berarti peserta didik tidak ikutserta dalam kegiatan-kegiatan disekolah secara fisik. Adapun kehadiran peserta didik bukan berarti peserta didik hanya datang secara fisik, melainkan keterlibatan peserta didik dalam beberapa kegiatan disekolah.

b. Pengaturan disiplin peserta didik

Johar Permana dan Nurseto mendeskripsikan disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dari beberapa serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Webster's New World Dictionary memberi batasan disiplin sebagai suatu latihan untuk pengendalian diri, karakter dan keadaan tertib serta efisien. Disiplin memiliki tiga macam, diantaranya:

- 1) Disiplin yang tumbuh didukung dengan konsep otoritarian. Pada konsep ini, disiplin memiliki konsep jika ia duduk tenang dan hanya fokus memperhatikan guru di depan kelas, serta mengiyakan apapun yang diinstruksikan guru kepadanya. Dengan begitu guru dibebaskan memberikan suatu perintah dan tekanan serta memang diharuskan sehingga peserta didik akan merasa takut dan terpaksa mengikuti semua instruksi guru.
- 2) Disiplin yang tumbuh didukung dengan konsep permisif. Pada konsep ini, peserta didik diberikan kebebasan seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan, selama hal itu dirasa baik menurutnya.
- 3) Disiplin yang tumbuh didukung berdasarkan konsep kebebasan yang bertanggung jawab. Pada konsep disiplin kali ini, peserta didik diberikan kebebasan seluas-luasnya tetapi ia harus mempertanggungjawabkan apa yang mereka perbuat. Konsep ini memiliki nama lain yaitu kebebasan terbimbing, dalam

konsep ini peserta didik boleh menggunakan kebebasannya untuk melakukan apa saja, tetapi mereka tidak boleh menyalahgunakan kebebasan tersebut.

c. Mengatur kode etik peserta didik

Kode etik merupakan norma-norma yang berlaku dalam sebuah lingkungan tertentu dan berlaku untuk golongan tertentu di lingkungan tersebut. Adapun kode etik peserta didik adalah aturan, normal yang ditujukan kepada peserta didik yang berisi antara boleh atau tidak, benar dan tidak benar, layak dan tidak layak, dengan maksud agar peraturan tersebut ditaati oleh peserta didik. Adapun beberapa tujuan kode etik diantaranya:

- 1) Adanya sebuah patokan/tolak ukur untuk bertingkah bagi peserta didik di sekolah tertentu, hal ini sangat berguna untuk menyatukan beraneka ragam kultur yang peserta didik miliki dari asal mereka masing-masing untuk dijadikan selaras.

- 2) Guna menyatukan dan menyelaraskan antara peserta didik, orang tua wali dan masyarakat guna mengoptimalkan upaya pengembangan peserta didik agar berjalan selaras dan tidak bertentangan.
- 3) Menjunjung citra lembaga pesertadidik, karena setiap gerak gerik peserta didik, terlebih dipesantrenakan sangat diperhatikan dan apabila dalam hal bermuamalah atau bersikapakan sangat menjunjung tinggi citra peserta didik bahkan lembaga yang bersangkutan.
- 4) Agar terbentuknya suatu aturan yang harus ditaati bersama terkhusus peserta didik dan personalia sekolah atau pesantren. Karena hal ini sangat penting untuk tetap menjaga harkat dan martabat kemanusiaan peserta didik secara keseluruhan yang berkaitan denganya.

d. Mengatur pengelompokan peserta didik

Mengatur peserta didik berdasarkan persamaan maupun perbedaan, baik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, bimbingan, penyuluhan, maupun untuk kepentingan promosi sebagian peserta didik. Dengan adanya pengelompokan ini peserta didik akan mudah untuk dikenali, hal ini karena peserta didik di dalam kelas dalam keadaan heterogen sesuai dengan klasifikasi masing-masing.

e. Mengatur layanan peserta didik

Pengaturan layanan peserta didik dapat meliputi kepenasehatan, akademik dan administratif, serta layanan bimbingan konseling peserta didik dan pengaturan organisasi peserta didik (osis) juga organisasi para alumni. Pengenalan terhadap potensi akademik, intelegensi, aspek sosial dan kepribadian peserta didik sangat penting dilakukan oleh pihak sekolah jika lembaga sekolah bermaksud untuk melakukan

pembinaan peserta didik. adapun salah satu cara yang dapat digunakan untuk menggali itu semua adalah melalui organisasi kesiswaan atau yang di sebut dengan OSIS. Pengaturan organisasi peserta didik merupakan rentetan kegiatan dari sebuah perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan, penilaian, pengembangan, dan pemberian berbagai bentuk kegiatan yang bertujuan untuk membentuk insan pribadi sesuai dengan nilai-nilai luhur.

Nilai-nilai yang dapat diambil dari keikutsertaan peserta didik dalam sebuah organisasi adalah: pengalaman bekerja sama, melatih sikap demokratis, memiliki pengalaman mengendalikan diri, memiliki jiwa toleransi, dan memiliki pengalaman memimpin.²¹

²¹ibid, 123-132

2. Pendidikan karakter Santri

Permasalahan seputar karakter telah menjadi momok sekaligus kegelisahan kita semua, apabila terjadi krisis karakter maka akan menjadi awal hancurnya sebuah negara itu sendiri. Untuk persoalan ini tentunya bukan suatu yang asing bagi kita untuk mendengar istilah pendidikan karakter, yang didalamnya ada sebuah proses pembentukan peserta didik menjadi pribadi yang cerdas dan berbudi pekerti luhur.

keberhasilan terbentuknya sebuah karakter, tentunya tidak lepas dari sebuah proses, dan proses itu sendiri harus tersistematis dalam sebuah tahapan-tahapan atau disebut dengan sebuah pendidikan. Pendidikan karakter santri menurut Lickona menyebutkan *“Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values”*. Yang berarti upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, serta bertindak

berdasarkan nilai-nilai etika inti. Pada sumber lain menyatakan bahwa, Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa. Dirjen Dikti menyebutkan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memutuskan terhadap sesuatu yang baik dan yang buruk, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter juga merupakan suatu usaha positif untuk membangun karakter secara alami pada diri peserta didik, El Mubarak menyebutkan bahwa proses membangun karakter merupakan suatu tahapan untuk mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga terbentuk pribadi yang unik, menarik, dan memiliki karakter berbeda antar personal. Pendidikan karakter disebut juga pendidikan moral, pendidikan efektif, pendidikan

nilai, pendidikan akhlak dan juga pendidikan budi pekerti.²² Jadi pendidikan karakter yaitu sebuah proses dimana seorang peserta didik membangun watak dan kepribadianya dari segi moral, akhlak, nilai dan budi pekerti yang nantinya akan menjadi sebuah kepribadian positif pada diri peserta didik dan tertanam pada dirinya.

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dan hasil pendidikan di lembaga sekolah, yang mengarah pada tercapainya pembentukan karakter atau akhlak mulai peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan nasional. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi

²²Ani Nur Aen “Pendidikan Karakter Untuk Siswa SdDalam Perspektif Islam ,(~ Mimbar Sekolah Dasar” *Online 1 Nomor 1 April (2014) :51* diakses pada 23 november 2020, <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/11641>

atau menerima nilai dari lingkungan sebagai kepribadianya dan memersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud sebagai perilaku dikehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dalam sebuah institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu menanamkan nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah, dan masyarakat sekitar lembaga sekolah sehingga terbentuk budaya sekolah yang kondusif, budaya sekolah yang terbentuk merupakan ciri khas, karakter, watak dan citra sekolah yang bersangkutan dalam pandangan masyarakat luas.

a. Tahapan-tahapan pendidikan karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan pembangunan nilai positif pada pribadi siswa dan pembaharuan tata kehidupan yang bertujuan untuk timbulnya rasa saling

menghargai kebebasan pada individu.²³ Oleh karenanya ada beberapa tahapan-tahapan khusus dalam serangkaian pendidikan karakter, adapun tahapan-tahapan pendidikan karakter menurut Lickona memiliki beberapa tahapan dalam sebuah model yang biasa dikenal dengan “*component of good character*”, adapun tahapan-tahapan tersebut sebagaimana berikut:

1) Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*)

Moral knowing adalah tahapan bagaimana seseorang mampu mengetahui sesuatu yang baik dan sesuatu yang buruk, dimensi ini termasuk pada ranah kognitif, antara lain: kesadaran pada moral, pengetahuan pada nilai-nilai moral,

²³Binti Maunah “implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa,” *Jurnal Pendidikan Karakter Online* V, Nomor 1 April(2015),91, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8615>

penentuan pada sudut pandang, melogika moral, keberanian pengambilan sikap dan pengenalan pada diri.

2) Penguatan emosi (*Moral Feeling*)

Penguatan emosi bertujuan untuk menjadi manusia yang berkarakter, yangmana memiliki kesadaran akan jati dirinya, memiliki percaya diri, memiliki kepekaan terhadap penderitaan orang lain, mencintai kebenaran, pengendalian pada diri dan memiliki kerendahan hati.

3) Tindakan Moral (*Moral Action*)

Tindakan moral merupakan hasil dari dua tahapan sebelumnya, untuk mendorong pada tahap berbuat baik atau *act morally*, ada beberapa poin karakter yang mendukung, di antaranya kompetenti, keinginan, serta kebiasaan.²⁴

²⁴Stovika Eva Darmayanti dan Udik Budi Wibowo “Evaluasi Program pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta” *Jurnal Prima Edukasia Online* 2 Nomor 2 (2014), 225<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2721>

Ketiga tahapan ini sangat penting, untuk bisa mengarahkan seseorang menuju kehidupan yang bermoral (berkarakter positif), karena ketiga tahapan tersebut dapat membentuk seseorang pada kematangan moral.

b. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter

Pusat kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional dalam publikasinya dengan judul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, telah mengidentifikasi delapan belas nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian dari empirik pusat kurikulum yang berdasar pada agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Adapun nilai-nilai karakter tersebut sebagaimana berikut:²⁵

²⁵Raihan Putry “Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif KEMENDIKNAS, Gender Equality” *Internasional Journal of Child and Gender Studie Online* ISSN: 2461-1468/E-ISSN: 2548-1959 diakses pada 23 november 2020 <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JurnalGender/article/view/2291>

Tabel 1.1

Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan

Karakter

No	Nilai Karakter	Deskripsi Karakter
1	Religius	Perilaku dengan ini baik pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang didasarkan pada nilai ketuhanan atau ajaran sesuai dengan agamanya.,
2	Jujur	Berakitan dengan nilai perilaku ini, seseorang berupaya untuk selalu dipercaya oleh orang lain dalam hal perkataan, tindakan dan pekerjaan.,
3	Toleransi	yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan dan

		beragamana agama, suku, etnis, sikap dan pendapat serta tindakan yang berbeda dengan dirinya,
4	Disiplin	yaitu perilaku yang menunjukkan pribadi yang patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan., e) Kreatif cara berfikir dan bertindak seseorang dalam melakukan sesuatu secara logis untuk menghasilkan cara baru dari apa yang sudah ada
5	Mandiri	Sikap pribadi yang tidak ingin tergantung dan menyusahkan orang lain.,
6	Demokratis	memiliki cara berfikir dan bertindak serta menilai sama hak

		dan kewajiban dirinya dengan orang lain.,
7	Rasa ingin tahu	sikap pribadi seseorang yang selalu ingin mengetahui, mendalami dari apa yang dia pelajari, dia lihat dan dia dengar
8	Semangat kebangsaan	Sikap dan tindakan yang mengedepankan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan kelompok dan pribadinya,
9	Cinta tanah air	Memiliki pribadi yang berfikir dan bertindak serta berwawasan yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi.,

10	Menghargai prestasi	Berupa sikap dan tindakan yang mendorong pribadinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk orang lain dan mengakui, menghormati dan mengakui keberhasilan orang lain
11	Bersahabat/komunikatif	Berupa sikap dan tindakan yang mendorong pribadinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk orang lain dan mengakui, menghormati dan mengakui keberhasilan orang lain
12	Cinta damai	Berupa sikap dan tindakan yang mendorong pribadinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk orang lain dan

		megakui, menghormati dan mengakui keberhasilan orang lain
13	Gemar membaca	meluangkan waktu untuk membiasakan diri membaca berbagai bacaan yang dapat memberikan kebajikan bagi dirinya
14	Peduli lingkungan	sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan dan mengupayakan perbaikan-perbaikan untuk kerusakan lingkungan yang sudah terjadi,
15	Peduli sosial	yaitu sikap dan tindakan yang selalu peduli dan selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain yang membutuhkan,

16	Tanggungjawab	yaitu sikap dan tindakan yang selalu melaksanakan tugas dan kewajiban baik pada diri sendiri, orang lain, masyarakat, agama, negara dan bangsa serta lingkungan.
----	---------------	--

c. Strategi dalam pendidikan karakter

Kementerian Pendidikan Nasional dalam pengembangan pendidikan karakter pada peserta didik menggunakan berbagai pendekatan, diantaranya *stream top down*, *stream bottom up*, dan melalui *stream revitalisasi program*. Adapun alur ketiganya diilustrasikan sebagai berikut:²⁶

²⁶Panduan perencanaan pendidikan karakter, kementerian pendidikan nasional : badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan ,2011. ,11-12



Pada sumber lain mengatakan, pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan beberapa strategi dan beberapa pendekatan, diantaranya: a) pengintegrasian (memadukan) nilai nilai dan etika pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah. b) menginternalisasikan atau menanamkan nilai-nilai positif pada

semua warga sekolah. c) melakukan pembiasaan dan latihan. d) pemberian contoh dan teladan. e) menciptakan lingkungan berkarakter disekolah.f) pembentukan budaya.

Secara psikologis dan kultural sosialpembentukan karakter pada diri seseorang merupakan seluruh fungsi dari potensi seorang individu meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik, dalam konteks interaksi sosial kultural seperti hanya dalam keluarga, sekolah dan masyarakat yang berlangsung sepanjang hidup individu.²⁷

d. Sumber nilai pendidikan karakter dalam islam

Karakter merupakan suatu hal yang ada pada diri dan tidak bisa berkembang dengan sendirinya, perkembangan karakter bersumber dan sangat dipengaruhi oleh faktor bawaan (

²⁷Reza Armin Abdillah D “Strategi dan Implemntasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta” *Jurnal Pendidikan Karakter Online* V Nomor 1 April (2015),104 diakses pada 24 November 2020 https://www.researchgate.net/publication/319399219_strategi_dan_implemtasi_pelaksanaan_pendidikan_karakter_di_smp_n_9_yogyakarta

nature) dan faktor lingkungan (*nurture*). Menurut para ahli psikologi perkembangan, setiap diri memiliki potensi bawaan yang akan terbentuk setelah individu terlahirkan, termasuk nilai-nilai kebajikan atau karakter. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam al-Quran yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَاكَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ
 ثُمَّ رَدَدْنَاكَ إِلَىٰ أَسْفَلَ سَفَلٍ
 إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ ۗ سُبْحَانَ رَبِّكَ
 رَبِّ الْعَالَمِينَ

عَلَّامُ الْغُيُوبِ ۗ الَّذِي يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ
 وَيَخْتَارُ ۗ لَهُ أَسْمَاءُ الْغُيُوبِ
 لَا تَدْرِي أَيُّ النَّاسِ يَنْصُرُكَ
 إِلَّا مَنْ شَاءَ ۗ إِنَّكَ بِعَيْنِ
 رَبِّكَ لَدَائِمٌ مُّحِيطٌ

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam) sesuai dengan firman Allah SWT yang

disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah itu, tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu). (Q.S Ar-Ruum: 30)

Hadist nabi saw yang diriwayatkan oleh Imam

Bukhori menjelaskan:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ

الْحَدِيثُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى لِي فِي يَوْمٍ مِنْ يَوْمِي بَعَثْتُهُ إِلَى الْجَنَّةِ

وَرَسُولِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَوْمَ تَبْلُغُ الْأُمَّةُ أَهْلِي الْجَنَّةِ وَأَهْلِي الْجَنَّةِ يَوْمَ تَبْلُغُ الْأُمَّةُ أَهْلِي الْجَنَّةِ وَأَهْلِي الْجَنَّةِ يَوْمَ تَبْلُغُ الْأُمَّةُ أَهْلِي الْجَنَّةِ

كَلِمَاتٍ فِي يَوْمِ الْقِيَامَةِ يَوْمَ تَبْلُغُ الْأُمَّةُ أَهْلِي الْجَنَّةِ وَأَهْلِي الْجَنَّةِ يَوْمَ تَبْلُغُ الْأُمَّةُ أَهْلِي الْجَنَّةِ

أَلَمْ نَجْعَلِ لَكَ نُورًا
 لِقَوْمِكَ وَأَنْتَ
 عَلَىٰ بَصِيرَةٍ
 أَلَمْ نَجْعَلِ لَكَ
 نُورًا لِقَوْمِكَ
 وَأَنْتَ عَلَىٰ
 بَصِيرَةٍ

*Telah menceritakan kepada kami (Adam) tlah
 menceritakan kepada kami (Ibnu Abu Dza"bi dari Az-Zuhriy
 dari abu Salamah bin „Abdurrahman dari Abu Hurairah r.a
 berkata: Nabi saw bersabda:”setiap anak dilahirkan dalam
 keadaa fitrah, kemudian kedua orang tuanyalah yag akan
 menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, Majusi,*

sebagaimana binatang ternak yang sempurna, apakah kalian tidak melihat cacat kedanya?”²⁸

Menurut dua dalil diatas, bahwasanya sebuah karakter itu adalah sebuah fitrah pada manusia yang dalam proses perkembangannya dapat dipengaruhi oleh agama dan lingkungannya.

Karakter dalam islam merupakan sebuah hasil dari penerapan syariah yang dilandasi oleh aqidah yang sangat kokoh. Ibarat sebuah bangunan maka karakter merupakan sebuah kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah pondasi dan bangunannya kuat. Dapat disimpulkan bahwa tidak akan tumbuh suatu karakter yang mulia pada diri seseorang jika ia tidak memiliki aqidah syariah yang benar. Aqidah atau karakter yang benar akan tercerminkan pada perilaku sehari-

²⁸Hadits Bukhari dan Muslim No.1296 pembicaraan tentang keberadaan mayit dari kaum syirik, diakses pada hari rabu 1 maret 2021 pada pukul 10:26 <https://www.shareoneayat.com/hadits-bukhari-1296>

hari, sebagai contohnya seseorang yang memiliki iman kepada Allah akan selalu melaksanakan perintahNya dan akan selalu menjauhi laranganNya yang berarti ia akan selalu berbuat terpuji (baik) dan menjauhi perbuatan tercela (buruk), begitu juga ketika seseorang faham dan sangat patuh pada rukun iman yang lainnya maka akan menjadikan sikap dan perilaku yang terarah sehingga akan tertanam pada diri seseorang karakter yang mulia.

Hal serupa juga terjadi pada pelaksanaan syariah, semua pelaksanaan syariah yang benar akan bermuara pada ahlak atau sebuah karakter yang mulia. Misalnya; orang yang melaksanakan ibadah Sholat dengan benar sesuai dengan ketentuan yang telah diberlakukan, maka akan membawanya untuk selalu berbuat baik dan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Di dalam al-Quran dijelaskan bahwa “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (al-

Quran) dan dirikanlah Shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya daripada ibadah-ibadah yang lain dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Terjemah surat Al-Ankabut/29:45). Adapun hikmah pelaksanaan syariah dalam shalat juga terjadi pada ketentuan-ketentuan syariah lainnya seperti sholat, zakat, puasa dan naik haji serta hal muamalah, yang mana kepatuhan terhadap beberapa ketentuan yang telah diberlakukan akan membawa pada sikap seseorang atau perilaku seseorang yang mulia dalam segala aspek kehidupannya.²⁹



²⁹Samrin “PENDIDIKAN KARAKTER :SEBUAH PENDEKATAN NILAI” *Jurnal Al-Ta’dib:Online* 9 No. 1, Januari-Juni, 216. 125-128 diakses pada 23 november 2020 <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/505>

Berdasarkan beberapa poin penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter diintegrasikan dapat mengatasi berbagai masalah krisis moral yang ada, dengan dalih bahwa pendidikan karakter menyasar pada pribadi baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang. Sejahuhini untuk mengetahui ketercapaian yang efektif harus melakukan evaluasi, evaluasi sendiri dilingkungan sekolah maupun madrasah mengacu pada visi dan misi serta tujuan instansi masing-masing terlebih halini menyangkut *goal character plan* masing masing sekolah. Evaluasi dalam dunia pendidikan adalah suatu kegiatan yang sistematis, terarah dan terencana dalam upaya mengetahui sejauhmana terjadi perubahan perilaku terhadap diri siswa setelah mengikuti beberapa kegiatan pendidikan sehingga guru dapat menentukan tindakan yang tepat untuk menangani siswa yang

bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut,³⁰ maka sangat penting untuk melakukan evaluasi terhadap pencapaian pendidikan karakter, mengingat bahwa evaluasi yang baik dapat berkesinambungan atau memberi dampak positif pada instansi yang bersangkutan.

10. Sistematika pembahasan

Sistematika yang dimaksudkan adalah sebagai gambaran umum dalam penyajian tesis yang akan diteliti Peneliti. Dalam pembahasan *Strategi Pembinaan Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun*, Peneliti akan membagi dalam lima bab, yang mana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, adapun sistematiknya sebagaimana berikut:

³⁰Admin Padamu “ Pengertian dan tujuan evaluasi pendidikan” diases pada hari selasa 23 maret 2021 pukul 11.20
,<https://www.padamu.net/pengertian-dan-tujuan-evaluasi-pendidikan>.

Bab pertama: Pendahuluan, Bab ini merupakan gambaran secara umum yang mengarah pada keadaan kerangka dan pokok pikiran Peneliti yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian, dan manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Penelitian terdahulu, Kerangka Teori dan Konsep, serta Sistematika Pembahasan

Bab kedua: Pada bab ini Peneliti mendiskripsikan Profil Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun, dalam bab ini Peneliti akan menyajikan profil Pondok pesantren Darul Rohmah, Visi Misi Pondok pesantren Darul Rohmah, asatidz-asatidzah Pondok Pesantren Darul Rohmah. Kurikulum Pondokpesantren Darul Rohmah, serta Program Pondok Pesantren Darul Rohmah.

Bab Ketiga : Selanjutnya pada bab ini Peneliti membahas tentang perencanaan strategi pembinaan kesiswaan di Pondok

Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun, baik dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap pengawasan pembinaan kesiswaan yang ada di Pondok Pesantren Darul Rohmah.

Bab keempat : Setelah mendeskripsikan strategi pembinaan kesiswaan yang ada pada lembaga Pondok Pesantren Darul Rohmah, selanjutnya Peneliti pada bab ini akan membahas implementasi strategi pembinaan kesiswaan untuk meningkatkan mutu karakter santri yang ada pada Pondok Pesantren Darul Rohman MAN 2 Kota Madiun.

Bab kelima : pada bab sebelumnya Peneliti membahas tentang pengimplementasian strategi pembinaan kesiswaan,, selanjutnya pada bab ini Peneliti menyajikan hasil pelaksanaan strategi pembinaan kesiswaan di pondok pesantren Darul Rohman MAN 2 Kota Madiun.

Bab keenam: pada bab sebelumnya telah disajikan beberapa hasil dari sebuah Penelitian, dalam bab ini Peneliti memberikan sebuah penutup yang berisi kesimpulan dari serangkaian pembahasan dan juga saran yang membangun.



BAB II

PROFIL PONDOK PESANTREN DARUL ROHMAH

MAN 2 KOTA MADIUN

A. Profil Pondok Pesantren Darul Rohmah

Salah satu ajaran akhlak yang paling utama bagi seorang muslim adalah sikap kasih sayangnya. Ini mengingat Islam merupakan *rahmatan lil alamin*, agama yang mencurahkan kasih sayang bagi seluruh alam. Ajaran yang membebaskan manusia dari jeratan nafsu angkara menuju perdamaian yang menyejukkan. Berangkat dari hal tersebut Pesantren MAN 2 Kota Madiun dinamakan Pondok Pesantren **“DARUL ROHMAH”** (dikenal juga dengan sebutan **“Kampung Kasih Sayang”**) sesuai dengan piagam pendirian Pondok Pesantren dari Kantor Kementerian Agama Kota Madiun Tahun 2010. Dengan harapan Pesantren MAN 2 Kota

Madiun ini mencetak generasi-generasi yang berakhlak mulia dan selalu mengedepankan rasa kasih sayang terhadap sesama.

Pondok Pesantren Darul Rohmah ini dirintis pada awal 2010 berangkat dari keprihatinan banyaknya siswa yang bertempat tinggal di asrama waktu itu yang belum memanfaatkan waktunya untuk kegiatan keagamaan ataupun lainnya yang mendukung. Sehingga, dimulailah inisiatif dengan memunculkan kegiatan kajian pagi dan sore untuk siswa-siswi yang berada di asrama dan berkembang sampai sekarang.

Adapun visi Pondok Pesantren Darul Rohmah adalah *terwujudnya insan yang berakhlak mulia, berwawasan luas dan ikhlas berjuang untuk kemaslahatan umat dalam rangka mencari ridho Allah SWT.* Sedangkan misinya adalah *menyelenggarakan proses pendidikan Islam yang berorientasi pada peningkatan studi kitab kuning (kutub al turast), dan kajian-kajian keislaman yang berbasiskan pada akhlak mulia*

guna mewujudkan generasi-generasi yang menjadi rahmatan lil alamin.

B. Letak geografis Pondok Pesantren Darul Rohmah

Secara geografis Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2

Kota Madiun terletak di:

1. Jalan : Sumber Karya No. 05
2. Kelurahan : Mojorejo
3. Klasifikasi Geografis : Perkotaan
4. Kecamatan : Taman
5. Kota : Madiun
6. Provinsi : Jawa Timur

Pondok Pesantren Darul Rohmah terletak didalam area kampus MAN 2 Kota Madiun, dan sangat strategis dekat

P O N O R O G O

dengan jalan raya, serta kemudahan transportasi di area Kota Madiun.³¹

C. Faktor Pendukung

1. Tenaga Pengajar

Sebagai *starting point*, pihak pengelola bekerja sama dengan pihak madrasah telah membuat rancangan program pendidikan di Pondok Pesantren “Darul Rohmah” MAN 2 Kota Madiun dengan kurikulum yang mencakup *dirasah al islamiyah* dan bahasa Arab dengan materi dan pengajar sebagai berikut :

Tabel 2.1

Ustadz dan Ustadzah PP. Darul Rohmah

Nama	Pelajaran	Pendidikan
H. Zainal Arifin, M.Pd.I., MA	Mabadi ³¹	S2

³¹Lihat Dokumentasi Nomor 02/D/06-01/2021 dalam lampiran hasil Penelitian

Nama	Pelajaran	Pendidikan
	Awwaliyah	
Imron Rosidi, S.Pd.I	An-Nahwul Wadlih	S1
H. Bambang Sugestiyanto, M.Pd.I	Al-Mahfudhat	S2
Sukatno, M.Pd.I	Al-Mahfudhat	S2
Dimiyati, M.Pd.I	Al-Mahfudhat	S2
Prayitna Satria Utama	Qawa'idul I'lal An-Nahwul Wadlih	KMI Gontor
Abdul Rohman, M.Pd.I	Al-Arba'in An- Nawawiyah	S2
Aris H. Al-Hafidh., S.Pd.I	Bulughul	S1

Nama	Pelajaran	Pendidikan
	Maram Al-Arba‘in An- Nawawiyah	
Dedi Permana, S.Pd.I	Al-Amtsilat At- Tashrifiyah, An-Nahwul Wadlih	KMI Gontor
Muhammad Irsyad, S.Pd.I	Ilmu Sharaf Al-Amtsilat At- Tashrifiyah	S1
Faza Fikri Tamami, S.Pd.I	Al-Fiqhul Wadlih	S1

Nama	Pelajaran	Pendidikan
	Ilmu Sharaf	
Khoiri Mufajar, S.Pd.I	Al-Amtsilat At- Tashrifiiyah, An-Nahwul Wadlih	S1
Riska Umami Zahra, S.Pd.I	Al-Fiqhul Wadlih Ilmu Sharaf	S1
Haraningtyas	Al-Fiqhul Wadlih Ilmu Sharaf	KMI Gontor
Rully Noor Ardyanti	Al-Fiqhul Wadlih Ilmu Sharaf	KMI Gontor

Nama	Pelajaran	Pendidikan
Ulfa Ulinnuha, S.Pd.I	Al-Amtsilat At- Tashrifiyah, An-Nahwul Wadlih	S1
Azmi Afifah	Al-Fiqhul Wadlih Ilmu Sharaf	KMI Gontor

2. Fasilitas Sarana Prasarana Pesantren

1) Masjid

Terdapat 1 lokasi masjid yang digunakan santri sebagai pusat kegiatan ibadah dan kajian.

2) Asrama

Asrama merupakan tempat tinggal santri di dalam pondok. Asrama yang ada di MAN 2 Kota Madiun dibagi menjadi beberapa lokal asrama yaitu asrama putri yang berada di gedung asrama Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) yang memiliki 21 kamar dengan kapasitas 84 orang. Lalu asrama putri yang berada di asrama PGA (baru) memiliki 5 kamar dengan kapasitas sekitar 60 orang. Serta asrama ma'had (terbaru) dengan jumlah kamar 20 dengan kapasitas 80 orang. Sedangkan asrama putra bertempat di 3 lokal dengan kapasitas 80 orang.

3) Ruang Pembelajaran

Ruang pembelajaran menggunakan lokal kelas yang berada di MAN 2 Kota Madiun dengan jumlah yang dipakai 11 kelas.

4) Media Pembelajaran

Untuk menopang kelancaran kegiatan pembelajaran disediakan perpustakaan pondok dan juga digunakan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communications Technology*) dengan memanfaatkan Note Book, LCD proyektor, dan lain sebagainya.

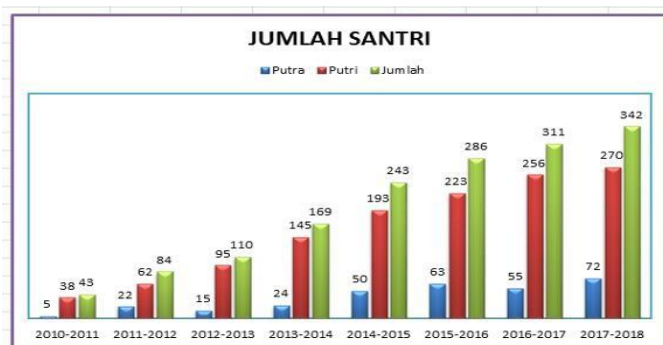
D. Santri Dan Kepengasuhan

1. Santri

Santri yang mukim (menetap) di Pondok Pesantren Darul Rohmah ini merupakan siswa-siswi MAN 2 Kota Madiun yang rata-rata berasal dari luar Kota Madiun. Baik yang sedang duduk di kelas X, XI maupun XII.

Berikut ini data santri :

P O N O R O G O



Jumlah Santri PP. Darul Rohmah

Grafik 1.3

2. *Kepangasuhan dan Kepengurusan*

Dalam pelaksanaannya, pimpinan pengasuh dibantu oleh beberapa pengasuh asrama serta musyrif dan musyrifah dengan susunan sebagai berikut :

Tabel 2.2

Pengelola PP. Darul Rohmah

Nama	Jabatan	Pendidikan
Abdul Chalim, S.Ag.	Pimpinan dan	S1

Nama	Jabatan	Pendidikan
	pengasuh	
Imron Rosidi, S.Pd.I.	Sekretaris	S1
Drs. H. Bambang Sugestiyanto, M.Pd.I.	Bendahara	S1
Faza Fikri Tamami, S.Pd.I.	Pengasuh Putra	S1
Heru Setiono, S.Pd.	Pengasuh Putra	S1
Riska Umami Zahra, S.Pd.I.	Pengasuh Putri	S1
Rully Noor Ardyanti, S.Pd.	Pengasuh Putri	KMI Gontor
Ulfa Ulinnuha, S.Pd.	Pengasuh Putri	S1

Tabel 2.3
Musyrif dan Musyrifah PP. Darul Rohmah
Periode 2020-2021

Nama	Jabatan	Ket.
Taufik Hidayat	Ketua Koordinator Musyrif Putra	
Hafidz Insani	Bid.,,Ubudiyah Putra	
Fajar Prasetyo	Bid.,,Ubudiyah Putra	
Angga Dwi Fadhilah	Bid. Kegiatan Santri Putra	
Riza Nur Huda	Bid. Kegiatan Santri Putra	
Andika Kurniawan	Bid. Keamanan dan Ketertiban Putra	
M. Ni'am Hasan	Bid. Keamanan dan Ketertiban Putra	

Nama	Jabatan	Ket.
Ana Ngafifatul	Ketua Koordinator Musyrifah	
Anisa Sukmawati	Bid.,Ubudiyah Putri	
Fabroy Fauziatu	Bid.,Ubudiyah Putri	
Hilya	Bid. Kegiatan Santri Putri	
Titin	Bid. Kegiatan Santri Putri	
Alfi Hikmatul	Bid. Kegiatan Santri Putri	
Salma Nurjannah	Bid. Kegiatan Santri Putri	
Muhandisa Tamaruni	Bid. Keamanan dan Ketertiban Putri	
Intan Oktiviana	Bid. Keamanan dan Ketertiban Putri	

Nama	Jabatan	Ket.
Nabela Tri Wahyuni	Bid. Keamanan dan Ketertiban Putri	
Melananda Rizki	Bid. Keamanan dan Ketertiban Putri	

E. Kurikulum Pesantren

Kurikulum yang diterapkan dan bidang kajian keislaman di PP. Darul Rohmah ini merupakan integrasi dari pesantren salaf dan pesantren modern. Adapun bidang materi yang diajarkan sementara ini sebagai berikut :

Tabel 2.4

Struktur Kurikulum Pondok Pesantren Darul Rohmah

Bidang	Materi	Kelas		
		I	II	III
Akhlak	Al-Mahfudhat	1	1	1

Hadis	Al-Arba‘in An-Nawawiyyah	1	1	1
	Hadis Mi‘ah	1	1	1
	Bulughul Maram	1	1	1
Bahasa Arab	An-Nahwul Wadlih 1,2,3	1	1	1
	Ilmu Sharaf	1		
	Al-Amtsilat At-Tashrifiyyah		1	
	Qawa‘idul I‘lal			1
Fikih/Ushul Fikih	Al-Fiqhul Wadlih 1 dan 2	1	1	
	Mabadi‘u Awwaliyyah			1

F. Program Pesantren

Pondok Darul Rohmah mempunyai beberapa program kegiatan, baik yang berupa tahunan, semesteran, bulanan, mingguan serta harian dan juga baik yang berasal dari pengelola maupun dari aspirasi santri. Ada beberapa program dari pengelola, diantaranya :

Tabel 2.5

**Program kegiatan wajib santri PP.Darul Rohmah
MAN 2 Kota Madiun**

NO	NAMA KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	KET
1	Tahfidzhul Quran dan hadis	Kegiatan ini dilaksanakan setiap sore bagi santri putra maupun putri yang berminat menghafal	

		<p>Al-Quran. Kegiatan ini diasuh oleh Ustadz Aris H., <i>Al-Hafidh</i>, Ustadz Ibnu Damiri <i>Al-Hafidh</i> dan Ustadzah Nyai Ibnu Damiri <i>Al-Hafidhah</i></p>	
2	Pengajian umum	<p>Dilaksanakan sebulan atau dua bulan sekali dalam bentuk general stadium dengan menghadirkan pembicara dari luar.</p>	

3	Pelatihan enterpreuner	Merupakan salah satu bentuk pembinaan santri dalam bidang kewirausahaan. Adapun yang sudah berjalan adalah usaha santri “Warung Takwa”, Menjahit dan Sablon.	
4	Tadarus Quran	Dilaksanakan setiap hari ba`da maghrib secara keseluruhan oleh santri putra dan	

		<p>putri di tempat terpisah dibawah pembinaan dan pengawasan pengasuh. Dan selanjutnya setelah selesai, dilanjutkan dengan absensi harian seluruh santri.</p>	
5	<p>1. Pelatihan Imam, Khatib dan da'Il,</p>	<p>Kegiatan ini dilaksanakan secara mingguan dalam bentuk mentoring dengan Pembina Abdul Rohman ,</p>	

		M.Pd.I dan Dimiyati, M.Pd.I	
--	--	--------------------------------	--

Sedangkan yang berasal dari aspirasi santri sendiri yang diwadahi oleh musyrif dan musyrifah adalah :

Tabel 2.6

**Kegiatan tambahan santri PP Darul Rohmah MAN 2
Kota Madiun**

NO	KEGIATAN	DESKRIPSI	ket
1	SDRC (Sunday Darul Rohmah Clean)	Peserta : seluruh penghuni asrama Waktu : Minggu pagi Bentuk : membersihkan sekitar area asrama Tempat : lap. paving block,	

		<p>dan jalanan, depan kantin, selasar hijau, depan gedung kayu.</p> <p>Esensi : melatih kepedulian asrama terhadap lingkungan aplikasi kata mutiara “kebersihan sebagian dari imam” untuk lingkungan sebagai sarana kekeluargaan</p>	
2	D“BERI (Darul Rohmah Berinfak)	<p>Peserta : seluruh penghuni asrama</p> <p>Bentuk : disediakan tempat uang dan penghuni Asrama dipersilakan</p>	

		<p>memasukkan uang.</p> <p>Esensi : ketika kerja di kemudian hari (setelah lulus), terkadang lupa untuk zakat penghasilan. oleh karena itu, dilatih sejak dini.</p>	
3	<p>DRAG (Darul Rohmah Green)</p>	<p>Peserta : seluruh penghuni asrama</p> <p>Bentuk : disediakan tempat uang dan penghuni Asrama dipersilakan memasukkan uang.</p> <p>Esensi : ketika kerja di kemudian hari (setelah</p>	

		<p>lulus), terkadang lupa untuk zakat penghasilan. oleh karena itu, dilatih sejak dini.</p>	
4	<p>UGD (<i>Usefull and Goods Darul Rohmah</i>)</p>	<p>Bentuk : mengumpulkan barang-barang bekas. Barang yang tak layak pakai dijual di tempat rongsokan, barang yang masih layak pakai disumbangkan kepada yang membutuhkan</p> <p>Peserta : seluruh penghuni asrama</p> <p>Esensi : mencontoh negara</p>	

		<p>luar, mereka sering mengumpulkan barang-barang bekas. kebiasaan ini dimulai dari asrama</p>	
5	<p>CAKAP (aCAra KeAkraban dengan Pengasuh)</p>	<p>Tujuan : mempererat silaturahmi dengan pengurus</p> <p>Bentuk : sharing bersama dengan pengurus dan makan-makan</p> <p>Tempat : menyesuaikan</p> <p>Waktu : 6 bulan sekali</p> <p>pelaksana : seluruh penghuni asrama</p>	

G. Jadwal Kegiatan Harian Santri Di PP. Darul Rohmah

Tabel 2.7

Klasifikasi Jadwal Kegiatan Santri di PP. Darul

Rohmah

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
A	Program Keagamaan						
02.00-04.00	Ibadah Malam						
04.00-04.30	Shalat Subuh						
04.30-05.30	Tahfidzul Hadis dan Tasyji'ul Lughah						Tikrar Juz 30
05.30-06.30	Sarapan dan Persiapan berangkat madrasah pagi						Bersih Lingku gan
06.30-15.45	Belajar di madrasah pagi/Shalat						Bebas

	Dhuhur/Shalat Ashar		
15.45-16.00	Istirahat		Istirahat
16.00-17.30	Kajian kitab kuning (Bandongan)	Pembinaan Khatib	Pembinaan Imam
17.30-18.15	Shalat Maghrib		
18.15-18.45	Tadarus Quran dan absensi		
18.45-19.00	Makan malam		
19.00-19.30	Shalat Isya		
19.30-21.00	Kajian kitab kuning (<i>Classical</i>)	Pembinaan Da'i	Kegiatan Santri
21.00-22.00	Muraja'ah		Bebas
22.00-02.00	Istirahat		Istirahat
B Reguler			

02.00-04.00	Ibadah Malam	
04.00-04.30	Shalat Subuh	
04.30-05.30	Tahfidz Juz 30	Tikrar Juz 30
05.30-06.30	Sarapan dan Persiapan berangkat madrasah pagi	Bersih Lingku gan
06.30-15.45	Belajar di madrasah pagi/Shalat Dhuhur/Shalat Ashar	Bebas
15.45-16.00	Istirahat	Istirahat
16.00-17.30	Kegiatan ekstra madrasah	
17.30-18.15	Shalat Maghrib	
18.15-18.45	Tadarus Quran dan absensi	
18.45-19.00	Makan malam	
19.00-19.30	Shalat Isya	

19.30-21.00	Kajian kitab kuning (<i>Classical</i>)	Kegiatan Santri
21.00-22.00	Muraja'ah	Bebas
22.00-02.00	Istirahat	Istirahat

BAB III

PROSES PERENCANAAN STRATEGI PEMBINAAN

KESISWAAN DI PONDOK PESANTREN DARUL

ROHMAH MAN 2 KOTA MADIUN

Pada sebelumnya, Peneliti telah memaparkan latar belakang dari lembaga Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun yang berlokasi di Jl. Sumber Karya Kelurahan Mojorejo yang berdiri tepat di area MAN 2 Kota Madiun. Pada pembahasan ini, Peneliti akan memaparkan bagaimana proses perencanaan strategi pembinaan kesiswaan yang ada di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun atau disingkat dengan PPDR M2KM.

A. Deskripsi Proses Perencanaan Strategi Pembinaan Kesiswaan di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun

Adapun dasar perencanaan strategi pembinaan santri yang ada di PPDR M2KM mengacu pada visi, misi dan tujuan lembaga. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Imron Rosidi selaku perwakilan pengelola Pondok Pesantren Darul Rohmah, sebagai berikut:

Untuk proses perencanaan pembinaan yang ada di Pondok Pesantren DarulRohmah sendiri pada prinsipnya mempunyai acuan pada visi, misi dan tujuan lembaga yang nantinya menjadi patokan pengelola dan team dalam rapat awal tahun untuk

merencanakan pola strategi pembinaan terhadap santri Pondok Pesantren Darul Rohmah ini³²

Dalam konteks integritas pembinaan kesiswaan yang ada di Pondok Pesantren Darul Rohmah Ini diupayakan untuk tercapai sebagaimana target visi misi itu sendiri, berikut hasil wawancara dengan ustadz Faza Tamami selaku kurikulum Pondok Pesantren Darul Rohmah, yakni:

Penyusunan strategi kami lakukan setiap satu tahun sekali, kami menyusun dari awal mereka masuk, kegiatannya, dan pembelajarannya serta hal lain seperti sarana dan prasarana yang harus dipenuhi setiap tahunnya. Adapun dasar pemikiran setiap tahunnya kami

³²Lihat transkrip wawancara Nomor 03/W/ 12-III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

mengacu pada tujuan lembaga dan yang terpenting adalah visi dan misi serta kami tetap menekankan bahwa tujuan perencanaan ini adalah agar proses pembinaan santri bisa mencapai tujuan sebagaimana visi, misi dan tujuan yang telah di tetapkan yaitu terwujudnya insan yang ber ahlakul-karimah.³³

Mekanisme perencanaan pembinaan santri untuk meningkatkan mutu karakter santri di PPDR Kota Madiun diselenggarakan pada awal tahun pembelajaran. Dalam penyusunan program pendidikan karakter tentu mengkaji, menganalisis, dengan dasar atau acuan visi dan misi sebagaimana hasil data diatas. Berkaitan dengan hal itu pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan perencanaan pembinaan

³³Lihat transkrip wawancara Nomor 02/W/ 07-XII/2020 dalam lampiran Hasil Penelitian

kesiswaan ini adalah Pengelolapondok, pengasuh asrama, ustadz-ustadzah pengajar pengajian malam, sehingga sebelum pengimplementasian rencana maka akan ada pemberitahuan atau sosialisasi terlebih dahulu agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan pihak pengelola yaitu ustadz imron sebagai berikut:

Dalam rapat penyusunan pola dan strategi pembinaan ini, kami melibatkan pihak-pihak terkait baik dari pengelola pondok, pengasuh baik juga ustadz-ustadzah pengajar terutamanya dalam hal pendidikan, guna untuk menyelaraskan dan menyamakan langkah sesuai dengan persetujuan bersama dalam misi pembinaan santri.³⁴

³⁴Lihat transkrip wawancara Nomor 03/W/ 12-III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Hal ini juga ditegaskan oleh ustadz faza selaku pengurus bagian kurikulum yang menyatakan bahwa: *Dalam pembentukan perencanaan diikuti oleh seluruh elemen asarama dari pengelola, penasuh asarama , ustadz-ustadzah sehingga nantinya saat pelaksanaan pembinaan sudah ada sosialisasi terkait hal-hal yang berhubungan dengan pembinaan santri pondok itu sendiri*³⁵

Dalam rangka mendorong terbentuknya atau tercapainya sebuah karakter positif dari seorang santri, maka dari pihak pengelola dan tim memilah rencana apa saja yang hendak diterapkan dan diperbaiki dalam rapat perencanaan, sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Imron Rosidi sebagaimana berikut:

³⁵Lihat transkrip wawancara Nomor 02/W/ 07-XII/2020 dalam lampiran Hasil Penelitian

Dalam rapat koordinasi perencanaan pembinaan ini, terdapat 3 pokok pembahasan penting yaitu, pertama: Kegiatan pokok santri, apakah akan tetap sama? Atau akan ada beberapa perubahan yang diharuskan. Kedua: Kurikulum pendidikan, dalam point ini ditekankan untuk mengevaluasi apakah kurikulum yang berjalan tahun lalu sudah efektif dan bisa dijalankan kembali atau masih perlu perbaikan kedepannya. Ketiga: evaluasi pembinaan kesiswaan. Dalam pembahasannya para pihak terkait melaksanakannya guna mengukur sejauhmana efektifitas rencana pelaksanaan yang telah dilakukan oleh pihak PPDR terhadap para santri.³⁶

³⁶Lihat transkrip wawancara Nomor 03/W/ 12-III/2021 dalam Lampiran

Dari berbagai pertimbangan diatas pihak Pondok Pesantren menentukan pusat kegiatan yang menjadi wasilah atau perantara tercapainya dan terbentuknya karakter itu sendiri melalui kegiatan pembinaan „ubuddiyyah, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Adapun kegiaatan yang menjadi perentara atau wasilah pembinaan kesiswaan yaitu satu, kegiatan „ubudiyah rutin, yangkedua kegiatan pendidikan yang berpa kegiatan pengajian malam, dan juga kegiatan sosialyaitu kegiatan pengembangan ekstra diluar pengajian yang dilakukan oleh santrisantri

sendiri dan direncanakan santri-santri sendiri atas bimbingan para pengasuh.³⁷

Kegiatan yang nantinya dilaksanakan oleh santri merupakan hasil kontribusi dari santri yang mempunyai kapabilitas atau yang disebut dengan musyrif-musyrifah, dan adapun kegiatan ini nantinya dapat berubah sebagaimana perkembangan dan ke kreatifitas musyrif/musyrifah dan pembina yang bertugas, sebagaimana data hasil wawancara berikut ini:

Kegiatan setiap tahunnya akan memiliki kesan yang berbeda, hal tersebut akan dilihat dari kreatifitas anak-anak dalam mengelola kegiatan,

³⁷Lihat transkrip wawancara Nomor 03/W/ 12-III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

dan disesuaikan dengan perkembangan yang ada, jadi setiap tahunnya akan ada perbedaan kegiatan khususnya kegiatan tambahan (selain kurikulum wajib) tergantung pengembang pembinaan yang bekerja sama dengan musyrif-musyrifah dan musyrif-musyrifah itu sendiri.³⁸

Adapun tujuan pembinaan di Pondok Pesantren Darul Rohmah adalah membentuk pribadi yang berkarakter empati dan pribadi yang luhur dan siap terjun dimasyarakat dengan kesaiapan mental, pribadi, dan pengetahuan, sebagaimana hasil wawancara dengan pengelola Pondok Pesantren darul Rohmah sebagai berikut:

³⁸Lihat transkrip wawancara Nomor 05/W/ 23-III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Adapun tujuan kami melaksanakan pembinaan kesiswaan adalah untuk memaksimalkan potensi siswa dan menjadikn pribadi yang luhur dan berempati serta menjadikannya seorang pribadi yang siap terjun dan bersosialisasi serta nantinya berkontribusi dimasyarakat ketika mereka tidak berada di lingkungan asrama, sebagaimana kegiatan kami, di Pondok Pesantren darul Rohmah ini memiliki hari aktif 5 hari yaitu senin, selasa, rabu, kamis, jumat dan 2 hari yaitu sabtu dan minggu mereka off serta diperbolehkan untuk pulang kerumah masing-masing. Tentunya hal ini sangat berbeda dengan pesantren-pesantren pada umumnya namun yang melatar belakanginya kami membuat kurikulum seperti itu adalah yang mana eem mereka nantinya tidak selamanya diasarama

atau batas maksimalnya hanya 3 tahun diasrama dan akan kembali ke masyarakat mereka di rumah masing-masing hal ini bertujuan untuk memberi kesempatan anak-anak berbaur, bersosialisasi dan berkontribusi di masyarakat yangmana nantinya menjadi tempat tinggal mereka dan tempat berkembang mereka dalam kurun waktu yang tidak ditntukan.³⁹

B. Analisis Proses Perencanaan Pembinaan untuk Meningkatkan Mutu Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara di atas, proses perencanaan strategi pembinaan kesiswaan yang ada di Pondok pesantren Darul Rohmah dalam pemaksimalan atau

³⁹Lihat transkrip wawancara Nomor 02/W/ 07-XII/2020 dalam lampiran hasil Penelitian

pengupayaan untuk dikelola dengan suatu manajemen perencanaan yang cukup matang, dan secara sistematis, efektif dan efisien. Secara teoritis telah dijelaskan bahwa, perencanaan merupakan sebuah usaha sadar berupa proses yang tersusun secara sistematis dalam membuat keputusan tentang kegiatan dan tujuan yang akan dicapai oleh sebuah golongan tertentu pada masa yang akan datang.

Berkaitan dengan tersebut, dalam buku manajemen sumber daya pendidikan (MSDP) karya Yeti Hariyati dan Mumuh Muhsin yang telah disinggung dikajian teori menyatakan, proses perencanaan oleh Bateman dan Snell terbagi menjadi beberapa tahap sebagaimana berikut:

1. Analisis keadaan (*situational analysis*). Pada tahap ini, seorang perencana mencoba untuk mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menyimpulkan semua informasi yang relevan dengan isu-isu perencanaan yang masih menjadi

pertanyaan. Dalam konteks ini berdasarkan hasil deskripsi data sebelumnya, Peneliti menemukan bahwa perencanaan pembinaan kesiswaan di Pondok Pesantren darul Rohmah melalui sebuah analisis kritis terkait 3 hal diantaranya *pertama*, kegiatan pokok santri, apakah akan tetap sama? Atau akan ada beberapa perubahan yang diharuskan. *Kedua*, kurikulum pendidikan, dalam poin ini ditekankan untuk mengevaluasi apakah kurikulum yang berjalan tahun lalu sudah efektif dan bisa dijalankan kembali atau masih perlu perbaikan kedepannya. *Ketiga*, evaluasi pembinaan kesiswaan. Dalam pembahasan ini para pihak terkait melaksanakannya guna mengukur sejauhmana efektifitas rencana pelaksanaan yang telah dilakukan oleh pihak PPDR terhadap para santri dan berdasarkan data akan disesuaikan dengan perkembangan waktu kala persiapan tersebut.

2. Menetapkan alternatif tujuan rencana (*alternative goals and plans*). Pada tahap ini proses perencanaan harus membuat daftar alternatif umum dari tujuan yang hendak dicapai dan rencana kerja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pada tahap ini berdasarkan deskripsi data yang ada di Pondok Pesantren Darul Rohmah menetapkan bahwa kegiatan diasrama setiap tahunnya sebagai tombak pembinaan kesiswaan adalah kegiatan ubudiyah rutin dan kegiatan pengajian malam serta kegiatan sosial yang ditentukan dan direncanakan sesuai dengan kebutuhan santri yang didampingi oleh para pengasuh asrama, dengan kegiatan tersebut diharapkan kesadaran dalam mengaplikasikan karakter positif secara alami daridiri mereka sendiri dan tanpa adanya paksaan.
3. Mengevaluasi tujuan rencana (*goal and plan evaluation*). Pengambilan keputusan harus mempertimbangkan keuntungan, kerugian, dan dampak yang mungkin timbul dari alternatif

tujuan dan rencana yang ada. Pada tahap ini Pondok Pesantren Darul Rohmah tetap berpegang teguh pada visi, misi dan tujuan yang pada awalnya memang dijadikan pondasi untuk merencanakan, membentuk dan menyiapkan kegiatan pembinaan yang diasrama. Dan sebagaimana data diatas dalam penyusunan program pendidikan karakter tentu mengkaji, menganalisis, dengan dasar atau acuan visi dan misi sebagaimana hasil data diatas. Berkaitan dengan hal itu pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan perencanaan pembinaan kesiswaan ini adalah Pengelola pondok, pengasuh asrama, ustadz-ustadzah pengajar pengajian malam, sehingga sebelum pengimplementasian rencana maka akan ada pemberitahuan atau sosialisasi terlebih dahulu agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

4. Perencanaan memilih tujuan dan rencana (*goal and plan selection*). Pada titik ini, seorang perencana berada dalam

posisi untuk memilih alternatif tujuan dan rencana yang paling memungkinkan dapat mencapai harapan yang akan dicapai. Berdasarkan data pembinaan santri di Pondok Pesantren Darul Rohmah memiliki tujuan agar santri bisa mencapai tujuan sebagaimana visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan yaitu terwujudnya insan yang berahlakulkarimah dan menjadikan santriwan dan santriwati yang memiliki pribadi yang memiliki karakter positif yang mampu mereka terapkan di kehidupan sehari-hari terfokus pada karakter empati yang nantinya menjadi sebuah benih dari tumbuhnya karakter-karakter positif lainnya dengan serentetan rencana dari perencanaan kegiatan pembinaan, kurikulum dan pengevaluaisan pembinaan kesiswaan itu sendiri agar lebih maksimal.

Berdasarkan data, mekanisme perencanaan pembinaan kesiswaan yang ada di Pondok Pesantren Darul Rohmah diselenggarakan pada awal tahun pembelajaran. Pondok

Pesantren Darul Rohmah menggunakan visi dan misi sebagai dasar pertimbangan pembuatan rencana pembinaan kesiswaan untuk mencapai tujuan yaitu mewujudkan santri yang berkarakter. Dalam hal ini sebagaimana data, Pondok Pesantren Darul Rohmah telah mencanangkan bahwa kegiatan ubuddiyah, kegiatan pengajian dan kegiatan sosial merupakan suatu wasilah atau perantara yang telah disepakati bersama untuk mencapai tujuan lembaga.

Pada kajian teori dikatakan dalam pandangan islam bahwasanya sebuah karakter itu adalah sebuah fitrah pada manusia yang dalam proses perkembangannya dapat dipengaruhi oleh agama dan lingkungannya. Karakter dalam islam merupakan sebuah hasil dari penerapan syariah yang dilandasi oleh aqidah yang sangat kokoh. Ibarat sebuah bangunan maka karakter merupakan sebuah kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah pondasi dan bangunannya kuat.

Dapat disimpulkan bahwa tidak akan tumbuh suatu karakter yang mulia pada diri seseorang jika ia tidak memiliki aqidah syariah yang benar. Hal serupa juga terjadi pada pelaksanaan syariah, semua pelaksanaan syariah yang benar akan bermuara pada akhlak atau sebuah karakter yang mulia.⁴⁰ Berdasarkan data dan teori yang ada, dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya tumbuhnya sebuah karakter positif tentu diimbangi dengan kegiatan ubuddiyah yang selaras dengan aturan dan tentunya kegiatan tersebut tercover pada kegiatan pembinaan yang ada di Pondok Pesantren Darul Rohmah sebagaimana data diatas.

Berdasarkan data wawancara, adapun tujuan pembinaan di Pondok Pesantren Darul Rohmah adalah memaksimalkan perkembangan pribadi yang berkarakter unggul, berkepribadian

⁴⁰Samrin, PENDIDIKAN KARAKTER (SEBUAH PENDEKATAN NILAI), Jurnal Al-Ta`dib: Vol. 9 No. 1, Januari-Juni, 216. 125-128

luhur dan siap bersosialisasi di masyarakat dengan bekal pembinaan yang ada walaupun dengan waktu yang sangat singkat dengan ditunjang berbagai upaya didalamnya.

Pada kajian teori ditemukan bahwa, dalam sebuah perencanaan ada beberapa hal pokok yang harus ditentukan diataranyabentuk atau jenis yang akan dilaksanakan, Kebijakan yang menjadi landasan perencanaan kegiatan, arah dan tujuan yang hendak dicapai, Personal atau pelaksana rencana⁴¹. Yang mana beberapa point diatas mempertegas bahwa perencanaan startegi pembinaan di Pondok Pesantren Darul rohmah sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien dan sesuai dengan teori yang ada.

⁴¹Saefullah “Manajemen Pendidikan Islam” (CV Pustaka Setia: Bandung, 2014): 219

BAB IV

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBINAAN

KESISWAAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU

KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN

DARUL ROHMAH MAN 2 KOTA MADIUN

Pada bab sebelumnya kami telah membahas tentang profil Pondok Pesantren Darul Rohmah dan perencanaan strategi pembinaan kesiswaan yang ada di pondok pesantren, pada pembahasan kali ini kami memaparkan pengimplementasian strategi pembinaan tersebut.

A. Deskripsi Implementasi Strategi Pembinaan Kesiswaan untuk Meningkatkan Mutu Karakter Santri di Pondok Pesantren darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun

Implementasi strategi pembinaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Rohmah dengan kesadaran bahwa karakter tetap menjadi tujuan utama dalam pembinaan kesiswaan, upaya yang dilakukan melalui pengawasan secara intensif terhadap perilaku santri baik di asrama maupun diluar asrama, sebagaimana hasil wawancara dengan ustad Imron Rosidi berikut:

Proses implementasi strategi pembinaan santri yang ada di PPDR mengacu pada pentingnya sebuah karakter. Oleh karenanya PPDR lebih menekankan pengawasan terhadap perilaku santri selama mereka berada di lingkungan belajar PPDR baik selama

*mereka beraktifitas di dalam lingkungan PPDR maupun ketika berada dilingkungan masyarakat.*⁴²

Selama proses implementasi startegi pembinaan yang ada di pesantren Darul Rohmah, pengelola memiliki beberapa tips atau langkah yang nantinya mereka terapkan selama pembinaan itu berlangsung dari awal mereka Mensosialisakan terkait hal hal yang diperbolehkan diasarama, kemudian mengingatkan dan membimbing selanjunya mereka memastikan bahwa para santri mampu membiasakan diri melakukan perbuatan-perbuatan positif lainnya. sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pengasuh sebagaimana berikut:

⁴²Lihat transkrip wawancara Nomor 03/W/ 12-III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Dalam hal ini, tentu mengingat berbagai macam karakter yang ada di pesantren yang dilatarbelakangi pendidikan mereka yang berbeda sebelumnya, seperti mts, smp ataupun pondok tertentu. Kami mensosialisasikan beberapa peraturan dan beberapa kegiatan yang ada di asrama, dan apa saja yang nantinya boleh mereka lakukan dan hal-hal yang dilarang selama mereka di asrama, selanjutnya selama kegiatan-kegiatan itu berlangsung kami selalu mengingatkan dan menegawasi mereka dalam perkembangannya moralnya, karakter empatinya terhadap dirinya dan orang-orang disekitarnya dan kami akan terus membina dan memastikan para santri untuk melakukan hal-hal positif dengan sendirinya atas

*kemauanya dan menjadi kebiasaan atas dirinya sendiri.*⁴³

Dalam pelaksanaan tentu memerlukan pengawasan dan pemantauan terhadap karakter santri yang mana agar tetap berjalan secara efektif dan efisien untuk menuju tujuan yang dikehendaki, berdasarkan deskripsi data disebutkan bahwa:

Dalam pengawasan ini PPDR melibatkan orang tua sebagai pengawasan santri ketika santri berada dilingkungan keluarga dan masyarakat, adapun salah satu bentuk pengawasannya adalah diwujudkan dalam bentuk buku izin pulang ketika santri berkehendak untuk pulang kerumah dan diketahui serta ditandatangani oleh orang tua wali, dalam hal ini guna

⁴³ Lihat transkrip wawancara nomor (05/W/23-III/2021) dalam lampiran hasil Penelitian

menindaklanjuti bahwa pengawasan santri diserahkan kepada orang tua selama mereka berada dilingkungan masyarakat atau keluarga. Sedangkan ketika mereka berada dilingkungan asrama, pengawasan dalam pelaksanaan pembinaan asrama diseahkan secara luas kepada pengasuh asrama, dikarenakan pengasuh asrama merupakan pengasuh, konsultan, dan partner mereka selama mereka berada diasrama, dan kebersamami mereka selama kurang lebih 24 jam mereka beraktifitas terlebih didalam lingkungan pondok.⁴⁴

Dalam pengawasan ini sangat diperlukan dikarenakan kegiatan di asrama yang lenggang, dan disesuaikan dengan

⁴⁴Lihat transkrip wawancara Nomor 03/W/ 12-III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

kebutuhan para santri untuk kegiatan disekolah pagi dan beberapa kegiatan mendukung lain yang santri butuhkan untuk tumbuh kembang santri sendiri, sebagaimana hasil wawancara sebagaimana berikut:

Adapun kegiatan di asrama dimulai dari mereka bangun tidur, dengan salah satu petugas harian membangunkan mereka untuk sholat berjamaah di masjid, kemudian setelah berjamaah para santri tadarus bersama dilorong masing-masing bersama musyrifah dan pembimbing asrama atau disebut dengan pengasuh (ustadz/ustadzah masing-masing) kemudian setelah tadarus anak-anak melaksanakan piket sesuai dengan jadwal dan sesuai dengan lokasi yang ditetapkan setelah itu mereka siap-siap sekolah pagi sampai jam 2 atau sampai jam 4 bagi anak-anak

yang aktif di kegiatan ekstrakurikuler kemudia setelah itu anak anak bebersih dan siap-siap melaksanakan sholat maghrib berjamaah dimasjid setelahnya anak-anak tadarus bersama di lorong masing-masing dan dilanjutkan makan bersama ambil secara mandiri di dapur umum yang telah disediakan, setelah makan dan ada jeda untuk istirahat anak-anak kemudia jamaah sholat isya dan setelah sholat isya mereka pengajian malam sesuai dengan tingkat kelas masing-masing sampai sekitar jam 9 malam. Setelah itu anak anak beajar pelajaran pagi secara mandiri dan istrhat, begtu kurang lebih kegiatan harian anak-anak setiap harinya dan kami mencoba untuk memaksimalkan kegiatan tersebut untuk tetap menjadikan lingkungan yang mendukung sebagai wadah pembinaan dan

*pembelajaran bagi santri-santri di Pondok Pesantren Darul Romah ini.*⁴⁵

Nilai-nilai karakter menurut pusat kurikulum badan Penelitian berjumlah 18 karakter dalam publikasinya, dari semua nilai karakter tersebut Pondok Pesantren Darul Rohmah menekankan satu karakter yang menjadi tombak tumbuhnya karakter positif lainnya, yaitu karakter empati. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Adapun karakter yang ditekankan di PPDR sesuai dengan dasar filosofis darul rohmah sendiri sebagai kampung kaish sayang itu adalah membangun rasa empati santri terhadap lingkungan, karena PPDR

⁴⁵Lihat transkrip wawancara Nomor 05/W/23-III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

myakini bahwadasar empati ataupun rohmat kaish sayang sesama mahluk itu menjadi basis karakter yangutama, sehingga apapun kegiatan santri apapun yang dilakukan santri bahkan yangbersifat oelanggaran sekalipun itu akan diekmablikan pada tolakukur berupa karakter kasih sayang mereka, contoh apabilasantri melanggar maka hukumanyang kita berikan merupakan salah satu perbuatan yang memberikan atau menecrmenkan rasa empati mereka terhadap lingkungan.bisa jadi dalam bentuk kegiatan sosial dalam bentuk mereka memberikan kontribusi pikiran tenaga dan waktu mereka untuk membantu orang lain.⁴⁶

⁴⁶Lihat transkrip wawancara Nomor 03/W/ 12-III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Strategi dalam pendidikan karakter yang ada di Pondok Pesantren Darul Rohmah untuk menghadapi beberapa karakter yang berbeda sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka masing-masing, dituangkan dalam pengembangan budaya atau pembiasaan, kegiatan harian dan kegiatan yang ada di intra maupun ekstrakurikuler. Sebagaimana data hasil wawancara dengan pihak pengelola asrama sebagaimana berikut:

Adapun dalam kasus ketika lembaga menghadapi karakter yang berbeda tentu hal ini menjadi sebuah keniscayaan. Kenapa? Karena yang kita hadapi multikultural berbasis homogenitas dari berbagai latar belakang pendidikan dari tingkat sebelumnya mereka ada yang dari smp ada yang dari mts ada yang berbasis lembaga pendidikan pesantren, umum dan lain

sebagainya, sehingga ketika kita menghadapi homogenitas santri yang seperti ini termasuk dalam hal karakter maka mereka kita satukan dalam satu tolak ukurnya yang berupa rasa empati mereka terhadap lingkungan itu tadi, karena kita yakin pada dasarnya santri itu adalah sosok mahluk yang mereka memang sejak awal diberikan bekal dalam hal rasa empati sejak mereka lahir, sehingga yang menjadi permasalahan bagaimana kita untuk tetap selalu menumbuhkan rasa empati ini, dalam pribadi santri agar basis karakter empati ini menjadi landasan munculnya karakter-karakter positif lainnya.⁴⁷

⁴⁷Lihat transkrip wawancara Nomor 03/W/ 12-III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Beliau juga menambahkan bahwa, kegiatan yang disentralkan untuk pembinaan kesiswaan adalah kegiatan harian dengan hal itu mereka bisa menumbuhkan, memenejemen, dan mengelola kehidupan mereka secara mandiri, sebagaimana data wawancara sebagai berikut:

kegiatan yang dipusatkan atau disentralkan itu tentu satu, bagaimana santri itu bisa memenej atau mengelola kehidupan mereka secara mandiri karena itu merukan satu fokus kita ketika santri itu hidup diasrama. Yang kedua yaitu karakter empati tadi bagaimana kita kembangkan sehingga mereka kita tuntut mempunyai rasa empati terhadap lingkungan sekitar mereka, apabila mereka berada diasrama berarti mereka mempunya empati kepada teman-teman seasrama, mempunya empati kepada pengasuh,

ustadz ustadzah apabila mereka berada dirumah mereka bisa memelikirasa empati pada orng tua saudara dan sebagainya dan semua nya ini harus kita bangun, karena kita tidak ingin santi PPDR hanya membangun empati mereka hanya di satu tempat, akrena kehidupan mereka selanjutnya berada di kehidupan yang lain. Oleh akrena itu kita mencoba membiasakan mereka mempunyai rasa empati dimanapun mereka berada.⁴⁸

Pada data wawancara dengan salah satu pengasuh yaitu ustadzah Rully, berkaitan dengan strategi pembinaan beliau menambahkan bahwa dalam sebuah lingkungan Pondok Darul Rohmah selalu menanamkan lingkungan yang bermoral, patuh dengan perbuatan yang positif serta pengasuh menjadi tombak

⁴⁸Lihat transkrip wawancara Nomor 03/W/ 12-III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

utama dalam mengendalikan dan menjadi figur dalam bersosialisasi, sebagaimana hasil wawancra dibawah ini:

Dalam kasus ini lembaga Pondok Pesantren Darul Rohmah akan tetap terfokuskan pada individu2 tiap asrama yang diawasi oleh beberapa pengasuh setiap asrama. yang annatnya saling bersimbiosis untuk saling mendukung dalam merealisasikan tercapainya pembinaan kesiswaan dengan selalu menyelipka beberapa kultum setelah tadarus bersama bakda maghrib, selalu mengingatkan untuk selalu berbuat positif dengan teman dan ustad-ustadzah, dan pengasuh sebagai figur utama merka selama merka di asrama yang mana pengasuh disini adalah tauladan

dan figur yang menjadi panutan mereka selam adiasrama.⁴⁹

Pembinaan kesiswaan di Pondok Pesantren Darul Rohmah mendasarkan bahwa karakter empati merupakan sebuah sumber dari beberapa karakter positif lainnya. Hal ini beliau mengatakan bahwa kegiatan pembinaan di asrama yang berlangsung dari mereka bangun tidur sampai mereka kembali tidur menekankan pada kegiatan ubudhiyyah sebagai pembinaan kesiswaan yang pokok, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Kegiatan yang menjadi perantara atau wasilah pembinaan kesiswaan yaitu satu, kegiatan

⁴⁹Lihat transkrip wawancara nomor (05/W/23-III/2021) dalam lampiran hasil Penelitian

„ubudiyah rutin, yang kedua kegiatan pendidikan yang berupa kegiatan pengajian malam, dan juga kegiatan sosial yaitu kegiatan pengembangan ekstra diluar pengajian yang dilakukan oleh santri-santri sendiri dan direncanakan sntri-santri sendiri atas bimbingan para pengasuh.⁵⁰

B. Analisis Implementasi Strategi pembinaan Kesiswaan untuk Meningkatkan Mutu Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun

Sebuah pembinaan tidak hanya terfokus pada kepintaran atau kemampuan akademik saja, melainkan sebuah proses untuk mengoptimalkan seorang pribadi yang tangguh, terbina, sigap dan tanggap baik pada diri sendiri, orang lain

⁵⁰Lihat transkrip wawancara Nomor 03/W/ 12-III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

maupun kepada bangsa dan negara. Peserta didik merupakan sebuah sistem pendidikan yang harus terus dikembangkan dan diperhatikan dari potensinya, kemampuannya, karakter dan kebutuhannya serta masalah yang mereka hadapi selama proses belajar mengajar. Dengan adanya pembinaan kesiswaan maka dapat menyiapkan potensi siswa dan menjadi wadah untuk mengembangkan bakat peserta didik yang terbuka dan fleksibel terlebih memiliki jiwa kepemimpinan yang peka terhadap keadaan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan hasil diskripsi data bahwa, pembinaan yang ada di Pondok Pesantren Darul Rohmah terpusatkan dengan kesadaran berkarakter yang didukung dengan pengawasan baik pengawasan dari dalam maupun pengawasan dari luar.

Berdasarkan data wawancara, pengimplementasian strategi pembinaan kesiswaan yang ada di Pondok Pesantren Darul Rohmah menekankan bahwa pentingnya sebuah karakter

pada individu santri. Selama proses pengimplementasian strategi pembinaan, Pesantren Darul Rohmah memiliki kita-kiat atau poin-poin selama kegiatan pembinaan itu berlangsung. *Pertama*, mensosialisasikan beberapa aturan yang boleh dan tidak boleh diasrama. *Kedua*, mengingatkan, mengawasi dan menggiring tumbuhnya karakter positif di asrama. *Ketiga*, memastikan para santri untuk melakukan perilaku positif sehari-hari atas dasar kesadaran pribadi yang tentunya tidak alih dari sebuah pengawasan pengasuh asrama. Hal ini selaras dengan kajian teoritik terkait dengan tahapan-tahapan dalam sebuah pembinaan menurut Lickona memiliki beberapa tahapan dalam sebuah model yang biasa dikenal dengan “*component of good character*”⁵¹, adapun tahapan-tahapan

⁵¹Stovika Eva Darmayanti dan Udik Budi Wibowo “Evaluasi Program pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta” *Jurnal Prima Edukasia online* V 2 Nomor 2 (2014), 225 diakses pada 23 november 2020 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2721>

tersebut sebagaimana berikut: a) pengetahuan moral (*moral knowing*) Pada tahap ini para pengasuh asrama memberikan kultum setelah tadarus subuh bersama guna mengingatkan, menyadarkan hal-hal yang tidak perlu dilakukan dan harus dilakukan selama mereka diasrama. b) penguatan emosi (*moral feeling*), selalu membimbing dalam berbagai kegiatan baik mingguan, atau bulanan yang menjadikan mereka sadar akan kemampuan diri sendiri dan memiliki kepercayaan pada diri sendiri. c) tindakan moral (*moral action*). Yaitu dari pihak pengasuh selalu memberikan pengawasan dan pengawalan terhadap santri untuk selalu berbuat positif.

Kajian teori mengatakan, Kementerian Pendidikan Nasional dalam pengembangan pendidikan karakter pada peserta didik menggunakan berbagai pendekatan, diantaranya *stream top down* (pengenalan), *stream bottom up* (pengidentifikasi), dan

melalui *stream revitalisasi program (merevitalisasi progra)*⁵². Dalam hal ini berlaku untuk semua kegiatan pendukung pendidikan karakter dimana pada umumnya terdapat pada kegiatan ekstra atau diluar jam pelajaran. Berdasarkan hasil deskripsi data sebelumnya menegaskan bahwa kegiatan pembinaan yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter itu sangat efektif ketika berada di asrama karena pembinaan terjadi dari mereka bangun tidur sampai mereka hendak tidur kembali. Adapun pendekatan karakter yang disentralkan adalah bagaimana santri dapat mengelola waktunya, mengatur kehidupan mereka dan mampu mengembangkan karakter empati baik terhadap lingkungan, sesama teman, ustadz-ustadzah, pengasuh dan terlebih kepada orang tua. Dalam hal

⁵²Panduan Perencanaan Pendidikan Karakter, Kementerian Pendidikan Nasional : Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan ,2011. ,11-12

ini diharapkan santri dari menerapkan tidak hanya dalam satu lingkungan saja, tetapi dimanapun mereka berada.⁵³

Berbicara tentang karakter, berdasarkan kajian teoritis diatas Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya dengan judul pedoman pelaksanaan pendidikan karakter, telah mengidentifikasi delapan belas nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian dari empirik pusat kurikulum yang berdasar pada agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.⁵⁴ Berdasarkan hasil deskripsi data sebelumnya menegaskan bahwa dengan dasar filosofis Darul

⁵³Lihat transkrip wawancara Nomor 03/W/ 12-III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁴ Raihan Putri, *Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif KEMENDIKNAS*, Gender Equality: *Internasional Journal of Child and Gender Studie*, ISSN: 2461-1468/E-ISSN: 2548-1959

Rohmah yang berarti kampung kasih sayang, pondok pesantren menekankan rasa empati menjadi basis karakter⁵⁵.

Pondok Pesantren Darul Rohmah pada setiap kegiatan yang dimulai sejak santri bangun tidur hingga santri kembali tidur adalah kegiatan pembinaan berupa ubuddiyyah yang berdasarkan kajian teori seseorang yang memiliki iman kepada Allah akan selalu melaksanakan perintahNya dan akan selalu menjauhi laranganNya yang berarti ia akan selalau berbuat terpuji (baik) dan menjauhi perbuatan tercela (buruk), begitu juga ketika seseorang faham dan sangat patuh pada rukun iman yang lainnya maka akan menjadikan sikap dan perilaku yang



⁵⁵Lihat transkrip wawancara Nomor 03/W/ 12-III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

terarah sehingga akan tertanam pada diri seseorang karakter yang mulia.⁵⁶

Jadi pelaksanaan atau pengimplementasian strategi pembinaan kesiswaan di Pondok Pesantren Darul Rohmah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan kesiswaan terhadap santri tidak lepas dari pengawasan pengasuh yang mana dalam penerapannya lebih menekankan pada karakter empati yang diyakini sebagai dasar karakter tumbuhnya karakter-karakter positif lainnya. Dalam hal ini diharapkan santri mampu mengelola kehidupan mereka dan memiliki rasa empati dimanapun mereka beradapun menjadikan santri sesuai dengan visi dan tujuan pondok pesantren Darul Rohmah yaitu seorang pribadi yang berakhlakul karimah.

⁵⁶Samrin, PENDIDIKAN KARAKTER (SEBUAH PENDEKATAN NILAI), Jurnal Al-Ta'rib: Vol. 9 No. 1, Januari-Juni, 216. 125-128

BAB V

EVALUASI PELAKSANAAN STRATEGI

PEMBINAAN KESISWAAN DI PONDOK

PESANTREN DARUL ROHMAN MAN 2 KOTA

MADIUN

Pada bab sebelumnya telah penulis bahas perencanaan dan pelaksanaan strategi, namun pembinaan tidak akan lengkap tanpa adanya sebuah evaluasi, adapun pada bab ini kami akan memaparkan evaluasi pelaksanaan strategi pembinaan kesiswaan yang ada di Pondok Pesantren darul Rohmah.

A. Deskripsi Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembinaan Kesiswaan Di Pondok Pesantren Darul Rohman MAN 2 Kota Madiun

Evaluasi merupakan sarana untuk memperbaiki, menambah dan mengurangi hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang dievaluasi. Menurut data yang ada Pondok Pesantren Darul Rohmah melakukan evaluasi terhadap pembinaan secara harian dan bulanan, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Terkait evaluasi pelaksanaan strategi pembinaan yang jelas kami senantiasa melakukan evaluasi setiap saat yakni berupa harian, kontrol dari pengasuh, secara teknis, kontrol ini kita lakukan melalui daftar hadir atau pengabsenan setiap malam, sehingga paling tidak santri mempunyai tanggungjawab atau memeprrtanggungjawabkan kondisi mereka, keberadaan mereka selama mereka berada di asrama. Selanjutnya terkait evaluasi pelaksanaan ini secara

menejerial kita rumuskan dalam satu pertemuan rutin yang melibatkan para pihak pengasuh, pengelola serta ustad-ustadah. Dan juga dalam hal ini kita sering kali melibatkan musyrif-musyrifah yaitu santri yang dianggap memiliki kapabelitas untuk mengawal atau membantu program-program lembaga taua PPDR yang mereka ini memiliki akses yang lebih dekat kepada santri yang lain karena mereka posisinya juga sebagai santri mereka sebagai teman, ataupun ee apa namanya partner yang bagi kita merupakan satu dukungan yang luar biasa sehingga dalam hal evaluasi ini kita juga sedikit memberikan tugas atau beban kepada santri-santri yang dianggap memiliki senioritas dan juga kemampuan untuk menjadi pengawal pendukung dan

teladan bagi sntrri yang lain di organisasi musyrif-musyrifah ini.⁵⁷

Pada evaluasi akan kita ketahui beberapa faktor pendukung pembinaan di pondok pesantren Darul Rohmah dan faktor penghambatnya, faktor pendukung dalam prakteknya pembinaan kesiswaan di PPDR, lembaga membangun sebuah milio ataupun lingkungan yang senantiasa ditingkatkan oleh pihak pengelola. Sebagaimana hasil data wawancara dengan pihak pengelola sebagai berikut: *Adapun faktor pendukung dalam penyuksesan pembinaan di PPDR ini, tentu yang jelas adalah dengan pembangunan milio ataupun lingkungan, dan ini senantiasa kita bangun, kita tingatkan*

¹⁵⁷Lihat transkrip wawancara Nomor 04/W/ 13-III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

agar lingkungan dalam lembaga benar-benar mendukung untuk pembinaan kesiswaan di PPDR⁵⁸

Beliau juga menambahkan apa yang perlu ditingkatkan atau yang masih menjadi sedikit hambatan Pondok Pesantren Darul Rohmah dalam pelaksanaan pembinaan adalah PPDR belum memiliki buku babon atau buku yang dijadikan acuan pembinaan khusus pada lembaga yang hanya maksimal tiga tahun diasarama, sebagaimana data hasil wawancara berikut ini:

Tentu kita perlu meningkatkan dalam berbagai aspek, yang salah satu yang paling pokok bagaimana kita bisa memiliki satu panduan tau buku babon ataupun kayak seacam apa namanya ee kurikulum induk,

¹⁵⁸Lihat transkrip wawancara Nomor 04/W/ 13-III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

karena kita masih berusaha merumuskan satu pola pembinaan yang efektif bagi anak-anak asrama yang merka itu maksimal hanya mugin selama 3 tahun yang ini jelas berbeda dengan pondok pesantern pada umumnya sehingga terget pembinaan karakter ini diharapkan bisa diharapkan bisa tercapai pada waktu sesingkat-singkatnya melalui peningkatan rasa empati itu tadi.⁵⁹

Evaluasi ini diikuti oleh beberapa pihak yang ikut serta dalam perencanaan diawal tahun, diantaranya dari pihak madarasah, pengelola pondok, pengasuh, ustad-ustadah dan musyrif-musyrifah selaku tombak pondok dalam keberhasilanpembinaan santri. Pada dasarnya pndidikan

¹⁵⁹Lihat transkrip wawancara Nomor 04/W/ 13-III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

karakter yang ada di Pondok pesantren Darul Rohmah tidak melakukan dengan pola behavior, dimana pengasuh atau pengelola memaksakan satu kebiasaan, tetapi PPDR menerapkan bagaimana cara agar santri tetap memiliki pola perilaku positif yang tumbuh dan berangkat dari *wearnest* atau kesadaran diri mereka.

Dalam praktiknya di PPDR, pembinaan itu berhasil ketika indikator empati itu tercermin pada perilaku mereka, sebagaimana hasil data wawancara yang kami dapat sebagai berikut:

Naa bagaimana itu kita ketahui salah satu yang menjadi indikator kita itu adalah bagaimana rasa empati mereka tercermin dalam perilaku sehari-hari, apabila kita lihat seorang santri itu mempunyai perilaku rasa empati mereka domisnasi empati mereka terhadap

lingkungan, semisalcontoh santri memiliki kepeduluan kebersihan meskipun itu diluar jadwal mereka maka ini sudah kita anggap sebagai salah satu indikator keberhasilan membentuk karakter santri yang psositif.⁶⁰

B. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembinaan Kesiswaan Di Pondok Pesantren Darul Rohman MAN 2 Kota Madiun

Berdasarkan data diatas, Pondok Pesantren Darul Rohmah melakukan evaluasi pembinaan kesiswaan dengan teknis kontrol dari pengasuhsecara harian baik melalui pengamatan ataupun dengan daftar hadir guna untuk mempertanggungjawabkan kehadiran santri

⁶⁰Lihat transkrip wawancara Nomor 04/W/ 13-III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

selama status mereka berada di pondok pesantren Darul Rohmah. Adapun evaluasi ini secara manajerial diadakan secara rutin yang diikuti oleh pihak pengelola, pihak pengasuh, dan ustaz-ustazah dan beberapa santri yang memiliki kapabilitas sebagai musyrif-musyrifah yang memiliki tugas khusus sebagai pengomando dan pengurus harian yang statusnya juga masih seorang santri.

Dengan evaluasi tersebut pihak Pondok Pesantren Darul Rohmah juga mengetahui beberapa faktor pendukung dan penghambat selama proses pembinaan, adapun faktor pendukungnya adalah terbangunnya sebuah milio yang selalu di kontrol dan dibimbing oleh pengasuh untuk membangun sebuah lingkungan yang mendukung untuk pembinaan.

Pondok pesantren darul Rohmah dalam proses pembinaan memiliki sebuah kendala yang mana belum memiliki buku induk khusus pembinaan yang nantinya

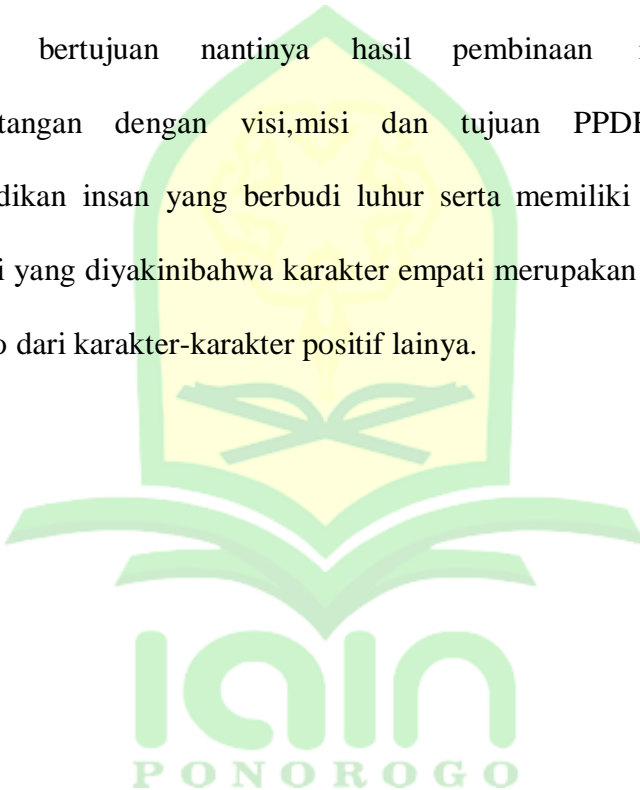
dijadikan acuan secara berkala dalam pembinaan santri, mengingat bahwa santri di Pondok Pesantren Darul Rohmah maksimal hanya tinggal didalamnya selama 3 tahun dan dilanjutkan ke jenjang berikutnya.

Evaluasi di Pondok Pesantren Darul Rohmah diikuti oleh seluruh elemen pelaksana pembinaan kesiswaan termasuk musyrif-musyrifah. Pembinaan yang ada di PPDR pada dasarnya tidak menggunakan metode behavior melainkan menggunakan metode membiasakan dan kesadaran diri untuk selalu berperilaku positif.

Adapun tolak ukur keberhasilan pembinaan kesiswaan di Pondok Pesantren Darul Rohmah adalah, tumbuhnya rasa empati pada diri santri, baik pada diri sendiri, teman, ustaz-ustazah maupun terhadap lingkungan, sebagaimana data disebutkan bahwa apabila anak peduli dengan lingkungan, membersihkannya walaupun itu bukan tanggung jawab dan

diluar jadalnya maka hal itu merupakan sebuah pencapaian indikator karakter positif di Pondok pesantren Darul Rohmah.

Dalam evaluasi ini menurut data yang kami dapat, PPDR bertujuan nantinya hasil pembinaan ini tidak bertentangan dengan visi, misi dan tujuan PPDR dan menjadikan insan yang berbudi luhur serta memiliki karakter empati yang diyakinibahwa karakter empati merupakan sebuah embrio dari karakter-karakter positif lainnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian mengenai strategi pembinaan kesiswaan untuk meningkatkan mutu karakter santri di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun, dapat disimpulkan bahwa, perencanaan strategi pembinaan dilakukan oleh setiap awaltahun pembelajaran dan diikuti oleh pengelola asrama, pengasuh asrama, ustdzah-ustadzah serta musyrif-musyrifah dari pihak santri. Adapun tahapan-tahapan perencanaan yang ada di Pondok Pesantren DarulRohmah adalah. 1) analisis keadaan, menganalisis situasilingkungan pondok guna menyelaraskan perencanaan dan iklim yang ada, 2) menetapkan alternatif tujuan rencana, adapun untuk mencapai karakter yang positif di Pondok Pesantren Darul

Rohmah menetapkan adanya kegiatan ubuddiyyah, kegiatan pengajian, dan kegiatan sosial sebagai alternatif tujuan rencana untuk mencapai tujuan. 3) mengevaluasi tujuan rencana, Pondok Pesantren Darul Rohmah mempertimbangkan dan menganalisis kesesuaian antara rencana dengan tujuan yang ada agar terdapat keselarasan sehingga kegiatan pembinaan berjalan sesuai dengan rencana. Dalam rapat perencanaan ini Pondok Pesantren Darul Rohmah membahas 3 hal yaitu: 1) kegiatan pokok santri 2) kurikulum pendidikan 3) evaluasi dan penentuan pembinaan kesiswaan. Kemudian hasil tersebut akan disosialisasikan ke padasemua *stakeholder* asrama guna ketercapaian tujuan pembinaan yang telah disepakati. Tujuan pembinaan di Pondok Pesantren Darul Rohmah adalah memaksimalkan perkembangan pribadi yang luhur, berkarakter unggul dan siap terjun dimasyarakat dengan bekal pembinaan yang ada walaupun dalam waktu yang sangat singkat.

Pelaksanaan strategi pembinaan di Pondok Pesantren Darul Rohmah berjalan sesuai dengan rencana karena dalam kegiatan yang berlangsung diupayakan untuk selalu diawasi dan diperhatikan perilaku santri diasrama dan diluar asrama, adapun nilaikarakter yang di tekankan di Pondok Pesantren Darul Rohmah adalah karakter empati,sehingga apapun kegiatan santri ataupun hukuman sekalipun didasarkan dengan empati itu sendiri. Stratgei yag digunakan oleh Pondok Pesantren darul Rohmah untuk menghadapi berbagai karakter sesuai dengan latar belakang mereka adalah dengan pembangunan budaya atau pembiasaan baik kegiatan harian yang ada diintra maupun ekstra. Halini, Pondok Pesantren Darul Rohmah tidak menekankan pada pembentukan karakter secar*behavior* tetapi bagaimana seorang santri tersebut mampu berperilaku positif atas dirinya sendiri. Tahapan tahapapmbinaanyang ada diasarama yaitu dengan

pengetahuabermoral, penguatan emosi serta tindakan bermoral atau santri dapat bertindak dalam alam bawah sadarnya untuk selalu berbuat positif.

Evaluasi pembinaan santri di Pondok Pesantren Darul Rohmah dilakukan guna menambah dan mengurangi hal-hal yang dirasa perlu diadakan dan ditiadakan. Evaluasi sendridi Pondok Pesantren Darul Rohmah diadakan setiap hari oleh penanggung jawab yaitu Pengasuh asrama masing-masing. faktor pendukung dalam proses pembinaan diasramaadalah sudah terbangunya milio atau lingkungan berkarakter. Adapun faktor pengahmbat dalam pembinaan adalah belum adanya buku babon (induk) yang menjadi panduan pasti untukpembinaan yang maksimal dilakukan oleh lembaga pendidikan selama 3 tahun, dan hal inibisamenjadikan banyaknya perubahan secara menyeluruh dalam perencanaan dan pelaksanaan pembinaan. Tolak ukur keberhasilan

pembinaan di Pondok Pesantren Darul Rohmah adalah dengan tumbuhnya rasa empati pada diri santri baik terhadap sesama, ustaz-ustazah maupun terhadap lingkungan.

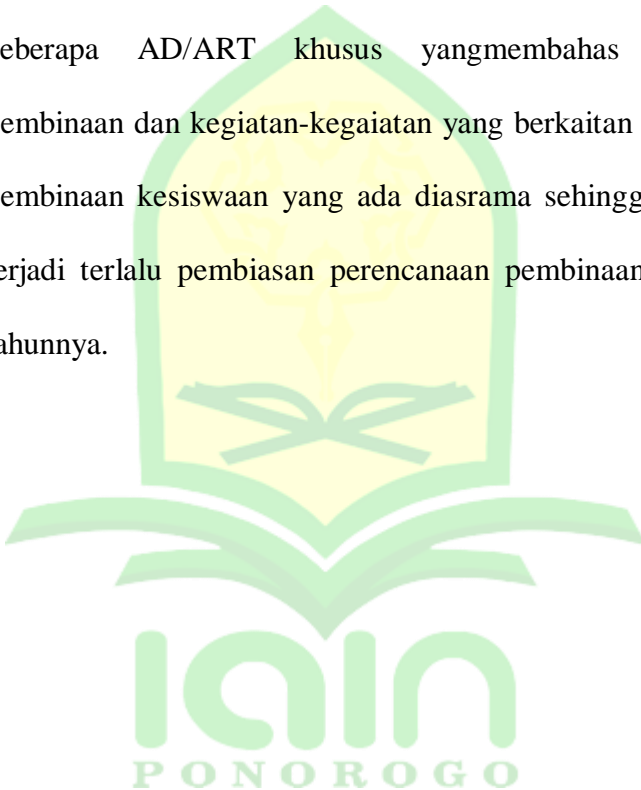
B. Saran

Saran ini hanya sebagai masukan dan bahan pertimbangan yang nantinya program pembinaan untuk meningkatkan mutu karakter santri di Pondok Pesantren Darul Rohmah dapat berjalan dengan optimal, berikut saran-saran dari Peneliti:

1. Pondok Pesantren Darul Rohmah membuat buku pedoman pembinaan yang dapat menunjang dan menjadi acuan pokok untuk pembinaan yang hanya dilakukan maksimal 3 tahun pembelajaran
2. Pondok Pesantren Darul Rohmah dapat meningkatkan kembali hal-hal yang dirasa kurang dalam hal pembinaan kesiswaan demi terbentuknya sebuah lingkungan yang

berkarakter tidak hanya di asrama tetapi juga dilingkungan luar asrama atau masyarakat.

3. PondokPesantren Darul Rohmah sebaiknya menyusun beberapa AD/ART khusus yang membahas tentang pembinaan dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan kesiswaan yang ada diasrama sehingga tidak terjadi terlalu pembiasaan perencanaan pembinaan setiap tahunnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bogdan, Robert C. & S.J. Taylor, Introduction to Qualitative Research Methods. New York: John Wiley, 1975.

Heryati, Yeti. dan Mumuh Muhsin, Manajemen Sumber Daya Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

J Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002.

Lofland, Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis .Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984.

Nawawi, Hadari. dan Nini Martini, Penelitian Terapan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.

Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam. CV Pustaka Setia: Bandung, 2014.

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian,. Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND. Bandung: Alfabeta, 2016.

Jurnal

Armin Abdillah D, Reza. Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter, tahun V Nomor 1 April 2015.

Eva Darmayanti, Stovika. dan Udik Budi Wibowo, Evaluasi Program pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar

Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Jurnal Prima Edukasia, V 2 Nomor 2, 2014.

Gare Fufido,Oscar. Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar,. Jurnal Administrasi Pendidikan; Volume I nomor I Oktober 2013.

Maunah,Binti. implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. Jurnal Pendidikan Karakter tahun V, Nomor 1 April 2015.

Muslim,Abu. Pembinaan Kesiswaan Berbasis Sastra Religi di MAN Palu. Jurnal Pusaka, Vol. 5, No.1, 2017.

Musyafiudin , Mukhamad tesis Implementasi strategik dalam peningkatan Kualitas pembelajaran (studi Kasus di MAN 2 Kota Madiun 2018).

Nur Aeni,Ani. Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam . ~ Mimbar Sekolah Dasar, Volume 1 Nomor 1 April 2014.

PANDUAN PERENCANAAN PENDIDIKAN KARAKTER, Kementrian pendidikan Nasional : BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN ,2011.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasioal Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008

Putry,Raihan. Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif KEMENDIKNAS, Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studie, ISSN: 2461-1468/E-ISSN: 2548-1959

Samrin, PENDIDIKAN KARAKTER (SEBUAH PENDEKATAN NILAI), Jurnal Al-Ta'dib: Vol. 9 No. 1, Januari-Juni, 216.

Website

<https://www.shareoneayat.com/hadits-bukhari-1296>

diakses pada hari rabu 1 maret 2021 pada pukul 10:26

<https://www.padamu.net/pengertian-dan-tujuan-evaluasi-pendidikan> , diakses pada hari selasa 23 maret 2021 pukul 11.22 WIB

